

**PENGARUH BUDAYA AKADEMIK TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN
CURUP DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Sri Aminah

NIM. 19641023

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2023

LEMBAR PENGAJUAN

Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara :

Nama : Sri Aminah

Nim : 19641023

Judul : **Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

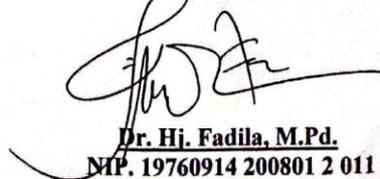
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Hartini, M.Pd., Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Pembimbing II



Dr. Hj. Fadila, M.Pd.
NIP. 19760914 200801 2 011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH**

JL. DR. AK. GANI No.01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 921 /In. 34 /F.TAR/I/PP.00.9/VI/2023

Nama : Sri Aminah
NIM : 19641023
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa
Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup dan Implikasinya Terhadap
Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 02 Agustus 2023

Pukul : 15.00– 16.30 Wib

Tempat : Ruang 08 Gedung Munaqasyah Falkutas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hartini, M.Pd. Kons
NIP. 19781224 200502 2 004

Sekretaris,

Dr. Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji I,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II,

Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd. Kons
NIP. 19821002 200604 2 002



Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

“Pengalaman Adalah Guru Terbaik”

“Experience Is The Best Teacher”

~Cicero~

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Aminah

Nim : 19641023

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

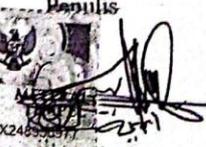
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : “Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 07 Juli 2023

Penulis



Sri Aminah
NIM. 19641023

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

Penelitian ini, dengan judul “Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun semoga menjadi kontribusi yang positif bagi kita semua.

Selanjutnya dengan rendah hati penulis meminta kritik dan saran dari pembaca untuk skripsi ini supaya selanjutnya dapat penulis revisi kembali. Karena penulis sangat menyadari, bahwa skripsi yang telah penulis buat ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup

3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Pd. I selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubowono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku Ketua Prodi BKPI IAIN Curup
7. Ibu Dr. Hj. Fadila, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
8. Ibu Dr. Hartini, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II ibu Dr. Hj. Fadila, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AAMIIN.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 07 Juli 2023

Penulis

Sri Aminah
NIM. 19641023

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'alamin dengan banyak rasa syukur yang mendalam, bersama ini telah diselesaikannya skripsi ini. Dengan mengharapkan rahmat dan ridho ALLAH SWT, dan Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Memang teras berat perjalanan hidup yang dilalui selama ini, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik meski harus memerlukan pengorbanan yang sangat amat berat. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat amat saya cintai dan saya sayangi :

1. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam kehidupan saya. Kedua orang tuaku Bapak (Nurdiyanto) dan Ibu (Misijem) yang tersayang, yang sangat saya cintai, terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa yang terus mengalir yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada saya. Saya selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tua saya.
2. Untuk Adikku (Piki Sanjaya), yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya untuk selalu semangat dalam menggapai cita-cita dan terimakasih telah menjadi salah satu alasan bagi saya untuk selalu berjuang dan berusaha dalam mimpi saya.
3. Untuk dosen pembimbing I (Ibu Dr. Hartini, M.Pd., Kons) dan dosen pembimbing II (Ibu Dr. Hj. Fadila, M.Pd) yang telah membimbing saya dalam proses penyusunan skripsi hingga akhir.

4. Untuk dosen pembimbing akademik (Ibu Dr. Hj. Fadila, M.Pd) terima kasih telah membimbing dari awal perkuliahan dan telah banyak memberikan arahan dan motivasi.
5. Untuk sahabat karibku dan adik-adik asrama (agnes veronica, jingga nuraini, ines alya ridha, ulva nur ma'rifah, nuraliyah, siti aminah, kristi dekontri dan sri kustini) yang selalu bersama dalam mewujudkan salah satu cita-cita ini dengan saling mensupport memberikan motivasi semangat.
6. Untuk Rektor IAIN Curup dan Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup dan seluruh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, saya ucapkan banyak terimakasih atas izin penelitiannya selama ini, semoga kita semua selalu diberkahi Allah Aamiin Yarabbal Alamin.
7. Untuk teman teman seperjuangan angkatan 2019 (Teman-teman asrama 19 Masyitoh, Serta Teman-Teman PPL SMPIT Rabbi Radhiyya) yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Teman seperjuangan Prodi BKPI, Almamater IAIN Curup. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan semoga apa yang telah kita lakukan mendapat rahmat dan ridho dari ALLAH SWT, Aamiin Ya Rabbal A'lamin.

**PENGARUH BUDAYA AKADEMIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN CURUP DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PELAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING**

ABSTRAK

**Oleh :
Sri Aminah
NIM : 19641023**

Penelitian ini bertujuan mengungkap Pengaruh Budaya Akademik yang mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa, studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan bagaimana Budaya Akademik (X) mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup ? Bagaimana Motivasi Belajar (Y) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup ? Apakah ada pengaruh antara Budaya Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup ? Bagaimana Implikasinya terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling ?

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Budaya Akademik termasuk kategori cukup baik dengan persentasi 28%. (2) Motivasi Belajar Mahasiswa termasuk kategori cukup baik dengan persentasi 32%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Budaya Akademik dengan Motivasi Belajar Mahasiswa, yang dibuktikan melalui hasil data dari hasil angket dengan nilai signifikansi $t_{hitung} = 6,750 \geq t_{tabel} = 2,787$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil korelasi product moment sebesar 0,721 dengan taraf signifikansi 5% yang berada dalam kategori kuat. Sehingga dapat disimpulkan Budaya Akademik berpengaruh kuat terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah.

Adapun implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling yaitu dengan memberikan layanan-layanan yang bertujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan masalah dan meningkatkan potensi yang ada dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Kata Kunci : *Budaya, Akademik, Motivasi, Belajar*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	ii
MOTTO.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Hipotesis.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Budaya Akadamik.....	9
B. Motivasi Belajar	23
C. Pelayanan Bimbingan Dan Konseling	39
D. Penelitian Relevan.....	47

BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sample	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 3.1 Jumlah Populasi</i>	54
<i>Tabel 3.2 Kriteria Skor</i>	58
<i>Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket</i>	59
<i>Tabel 3.4 Pengkategorian</i>	62
<i>Tabel 3.5 Uji Validitas Budaya Akademik</i>	63
<i>Tabel 3.6 Uji Validitas Motivasi Belajar</i>	64
<i>Tabel 3.7 Tingkatan Korelasi</i>	67
<i>Tabel 4.1 Deskripsi Budaya Akademik</i>	72
<i>Tabel 4.2 Skor Hasil Angket Budaya Akademik</i>	72
<i>Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Budaya Akademik</i>	74
<i>Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Budaya Akademik</i>	75
<i>Tabel 4.5 Histogram Budaya Akademik</i>	76
<i>Tabel 4.6 Hasil Intrepretasi Kategori Persentase Budaya Akademik</i>	76
<i>Tabel 4.7 Deskripsi Motivasi Belajar</i>	77
<i>Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar</i>	78
<i>Tabel 4.9 Skor Hasil Angket Motivasi Belajar</i>	79
<i>Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Statistik Motivasi Belajar</i>	80

<i>Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar</i>	81
<i>Tabel 4.12 Histogram Motivasi Belajar</i>	82
<i>Tabel 4.13 Pengkategorian</i>	83
<i>Tabel 4.14 Hasil Intrepretasi Kategori Persentase Motivasi Belajar</i>	84
<i>Tabel 4.15 Uji Validitas Budaya Akademik</i>	84
<i>Tabel 4.16 Uji Validitas Motivasi Belajar</i>	85
<i>Tabel 4.17 Uji Reabilitas Budaya Akademik</i>	86
<i>Tabel 4.18 Uji Reabilitas Motivasi Belajar</i>	87
<i>Tabel 4.19 Uji Normalitas</i>	87
<i>Tabel 4.20 Uji Regresi Linear Sederhana</i>	88
<i>Tavel 4.21 Distribusi Variabel X dan Y</i>	90
<i>Tabel 4.22 Tingkatan Korelasi</i>	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi (PT) sebagai satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi merupakan ujung tombak pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) khususnya mahasiswa. Pengembangan IPTEK yang dilakukan PT melalui kegiatan penelitian, publikasi ilmiah, pengabdian kepada masyarakat, serta pendidikan dan pengajaran dilakukan dengan melibatkan mahasiswa untuk memberikan pengalaman akademik dan praktis. Budaya akademik mahasiswa bisa dikembangkan secara optimal maka perlu ditanamkan dan dilestarikan secara integral pada aspek Tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian pelibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik akan mendorong terciptanya budaya akademik bagi mahasiswa.¹

Sementara budaya akademik merupakan kegiatan akademik di luar norma akademik yang seringkali menjadi syarat dalam proses pembelajaran, misalnya seminar, diskusi, dan publikasi ilmiah. Dengan demikian kultur akademik pada suatu perguruan tinggi ditandai oleh kemandirian akademik, ciri akademik, keterbukaan akademik, keunggulan akademik, keragaman dan kreativitas dalam budaya akademik. Upaya pengembangan budaya akademik

¹ Santana, S., & Suriani, Budaya Akademik Internasional Mahasiswa Indonesia di Australia dan Kanada (Jurnal Mimbar, 2009), hal. 119-142

mahasiswa dilakukan dengan membangun interaksi sosial antar mahasiswa tanpa membedakan agama, suku, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial dan ekonomi, afiliasi politik, dan jenis kelamin. Interaksi ini dilakukan dalam kegiatan ilmiah (riset dan publikasi) untuk mencari fakta ilmiah, pengembangan ipteks, serta dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh mahasiswa merupakan elemen yang ikut bertanggung jawab dan berkewajiban dalam membangun budaya akademik perguruan tinggi.

Untuk membangun budaya akademik mahasiswa, pimpinan perguruan tinggi perlu membuat berbagai kebijakan dan strategi diantaranya dengan membangun budaya akademik yang baik di perguruan tinggi. Budaya akademik yang telah terbangun pada level organisasi perguruan tinggi pada akhirnya akan mendorong terciptanya budaya akademik di kalangan mahasiswa. Sinergi antara budaya akademik perguruan tinggi dan budaya akademik mahasiswa akan mendorong motivasi dan pencapaian prestasi akademik mahasiswa.

Dalam proses belajar seseorang dapat dikatakan berhasil apabila mampu menunjukkan perubahan kemampuan berpikir, keterampilan, dan sikap.² Perubahan hasil belajar dapat diamati, dibuktikan, dan diukur pada kemampuan atau prestasi yang dialami mahasiswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dibangun melalui proses belajar.³ Belajar

² Jannah, R, *Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, (2017), hal. 47-58

³ Singh, A. K., Srivastava, S., & Singh, D, *Student engagement as the predictor of direct and indirect learning outcomes in the management education context (Metamorphosis, 2015)*, hal. 20-29

dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar akan berpengaruh terhadap keaktifan Mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika motivasi belajar tinggi maka aktivitas belajar akan tinggi, dan secara kolektif mempengaruhi hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran di Perguruan tinggi, dosen sering menghadapi permasalahan mengenai perilaku mahasiswa, ada mahasiswa yang berprestasi baik dan sebaliknya, ada mahasiswa yang belajar dengan semangat dan di sisi lain ada mahasiswa yang belajarnya seadanya. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Sedangkan motif potensial dan aktualisasinya disebut motivasi. Pada umumnya diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Jika Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka mereka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Untuk memotivasi individu perlu diketahui seberapa besar tingkat kebutuhan individu. Kebutuhan adalah kekurangan yang dirasakan oleh seseorang pada waktu tertentu. Kekurangan ini dapat bersifat fisiologis, psikologis, atau sosiologis. Perbedaan kebutuhan individu dalam kelompok harus diperhatikan oleh perguruan tinggi dalam upaya memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dalam motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan melalui dua bentuk motivasi yakni Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya, sedangkan Motivasi Instrinsik adalah dorongan yang timbul dari alam dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Menyadarkan peserta didik terhadap kebutuhan yang diperlukan berarti menimbulkan motivasi belajar pada peserta didik.⁴

Hal ini sejalan dengan pendapat Naibaho yang menyatakan dalam proses pembelajaran dibutuhkan kondisi lingkungan yang mendukung agar proses transfer ilmu bisa berlangsung dengan baik. Lingkungan yang tidak sehat akan membuat mahasiswa merasa stres dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya. Menurut Rukmanadan Suryana menyebutkan bahwa lingkungan fisik (tempat belajar) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Lingkungan yang tidak sehat akan membuat mahasiswa merasa stres dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya.⁵

Salah satu fenomena yang ada di kampus menunjukkan beberapa mahasiswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah dalam melakukan aktivitas perkuliahan, misalnya mahasiswa melakukan aktivitas perkuliahan dengan berbagai alasan, seperti malas dan bolos kuliah, malas mengerjakan

⁴ Andriani, R & Rasto, R, *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JP Manper, 2019), hal. 80-86

⁵ Subagio, Subagio, Sri Erny Mulyani, and Agus Muliadi, *Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar*. Jurnal Ilmiah IKIP Mataram 8.2 (2023): 275-284

tugas, kurang konsentrasi, kuliah hanya sekedar mengisi daftar kehadiran atau absensi, keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas, kurang bergairah mengikuti perkuliahan karena kurang menyukai mata kuliah tersebut, beranggapan mata kuliah tertentu tidak penting, ataupun kuliah karena paksaan keluarga bukan keingin diri sendiri dan sejenisnya. Hasil dari hal tersebut secara otomatis mereka menganggap remeh mata kuliah tersebut, malas dan enggan untuk melakukan aktivitas perkuliahan.

Selain itu, budaya membaca kurang terlihat dalam rutinitas reguler mahasiswa. Beberapa mahasiswa melihat sekolah sebagai tempat untuk menghabiskan masa muda mereka, untuk memperbarui lemari pakaian mereka, dan untuk memamerkan masa muda melalui gaya hidup modern dan kebarat-baratan. Karena masalah ini, mayoritas mahasiswa hanya menghadiri kelas dengan diam sebelum meninggalkan kampus.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh budaya akademik terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. Sesuai dengan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya akademik terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini dilakukan di IAIN Curup, objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak mahasiswa yang hanya kuliah pulang-kuliah pulang
2. Kurangnya minat baca mahasiswa
3. Minimnya minat mahasiswa dalam berdiskusi dan berorganisasi
4. Kampus dijadikan sebagai tempat mengekspresikan jiwa muda

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan ini, maka penelitian ini dibatasi pada apa Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya akademik mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah?
2. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah?
3. Apakah ada pengaruh budaya akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah?
4. Bagaimana implikasi budaya akademik dan motivasi belajar terhadap pelayanan bimbingan dan konseling?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya akademik terhadap motivasi belajar. Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan semoga dengan penelitian ini dimanfaatkan oleh :

1. Secara Teoritis

Menambah khasanah pengetahuan tentang pengaruh budaya akademik terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Pendidik atau hal-hal yang ada di lingkungan kampus (Perguruan Tinggi) dapat lebih mengetahui bagaimana membentuk budaya akademik yang baik.
- b. Mahasiswa diharapkan setelah membaca ini dapat memahami bagaimana membentuk dan membangun motivasi belajar.
- c. Kampus atau perguruan tinggi atau lembaga pendidikan dalam rangka membantu pembentukan dalam membangun motivasi belajar mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan mengkaji tentang budaya akademik dan motivasi belajar mahasiswa.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak Institut, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya mengembangkan budaya akademik dan motivasi belajar mahasiswa.
- b. Bagi fakultas, dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana serta kinerja dalam meningkatkan kualitas akademik.
- c. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar dalam memenuhi dan melaksanakan tugas serta kewajiban sebagai mahasiswa.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih konkrit dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan pengaruh budaya akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa.

G. Hipotesis

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara budaya akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikansi antara budaya akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Budaya Akademik

1. Pengertian Budaya Akademik

Budaya akademik adalah cara hidup yang bersumber dari aktivitas akademik dan yang diinterpretasikan, diinternalisasi, dan dipraktikkan oleh civitas akademika.¹ Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, kebudayaan adalah keseluruhan sistem pemikiran, perbuatan, dan hasil kegiatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan merupakan milik manusia. Aspirasi kampus sebagai institusi tidak diragukan lagi tercermin dalam nilai dan konvensinya sendiri.

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki suatu pedoman untuk menjalankan proses akademiknya yang sudah pasti terdapat tata cara dan nilai serta norma sebagai pedoman untuk anggota lembaga itu bertindak. Budaya akademik dapat dikatakan sebagai budaya yang bersifat universal. Bersifat demikian karena dapat dimiliki setiap orang atau individu yang terlibat dan ikut serta dalam aktivitas atau kegiatan akademik. Menerapkan budaya akademik ke dalam praktik dan menginternalisasinya itu sangat membutuhkan lebih banyak pekerjaan dan tantangan. Kegiatan akademik membutuhkan upaya sosialisasi, yang pada akhirnya mendorong para

¹ Ulil Multazam, “Kepemimpinan dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi”. Jurnal Stail Vol. VII No. 2, Maret - Agustus 2019, hal. 134

akademisi untuk mengembangkan kebiasaan memasukkan nilai dan norma budaya akademik ke dalam kegiatan akademiknya.

2. Ciri – Ciri Perkembangan Budaya Akademik

Sistem Pendidikan Nasional yang meliputi Perguruan Tinggi melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi melalui masyarakatnya, khususnya civitas akademika. Dalam melakukan kegiatan akademik seperti pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat, Tridharma sendiri merupakan syarat utama. Nilai dan kewajiban ini dijunjung tinggi secara konsisten dan dikembangkan secara bersamaan.

Implementasi budaya akademik di kalangan sivitas akademika yang ditandai dengan ciri-ciri terciptanya budaya akademik dapat ditingkatkan dengan praktik-praktik yang dilakukan secara konsisten karena akan membentuk kebiasaan. Ciri-ciri pengembangan budaya akademik, menurut Ariftianto², antara lain pengembangan:

a. Penghargaan terhadap pendapat orang lain secara obyektif

Misalnya, dengan memberikan penghormatan atas pendapat orang lain, bersikap sopan kepada orang lain dan tidak gampang mencela seseorang atas perkataan, tindakan, maupun pendapatnya.

² Dwi Nur Nikmah, *“Implementasi Budaya Akademik dan Sikap Ilmiah Mahasiswa,”* Skripsi (Malang: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2015), hal. 483

b. Pemikiran rasional dan kritis-analitis dengan tanggung jawab moral

Dalam hal ini, setiap individu akademik harus senantiasa mengembangkan sikap berpikir logis dan rasa ingin tau yang kuat yang selanjutnya diupayakan jawaban dan pemecahan melalui suatu kegiatan ilmiah (penelitian). Dengan budaya kritis, ilmu pengetahuan akan terus berkembang karena adanya temuan-temuan baru. Suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan haruslah dengan metode ilmiah agar bisa mencapai suatu kebenaran ilmiah.

c. Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca merupakan cara yang sangat baik untuk memanfaatkan waktu luang, entah itu membaca buku, membaca jurnal, membaca surat kabar, membaca majalah, maupun mencari informasi-informasi di media online seputar perkuliahan atau diluar materi perkuliahan. Hal itu bisa dimaksudkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kemampuan analisa seseorang.

d. Penambahan ilmu dan wawasan

Untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan seseorang, ia bisa melakukan cara seperti membiasakan diri untuk membaca buku, menonton acara TV yang sekiranya bisa menambah wawasan pengetahuan, menggunakan media online (*internet*) secara efisien yakni memanfaatkannya sebagai sumber belajar sebab dengan menggunakan media online informasi apa saja bisa didapatkan.

e. Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat

Dengan adanya kebiasaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dimaksudkan untuk membantu Universitas dalam menyusun kebijakan perencanaan dan program yang sudah ada, serta meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya dosen, mahasiswa, dan staf administrasi.

f. Penulisan artikel, makalah, buku

Menulis sangatlah penting dilakukan oleh seorang mahasiswa. Apalagi di dalam dunia pendidikan (perkuliahan) seorang mahasiswa akan dituntut untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah seperti pembuatan artikel, makalah, jurnal, atau buku. Adapun manfaat menulis untuk mahasiswa yaitu untuk menambah wawasan, melengkapi kewajiban seperti tugas kuliah, bisa mengekspresikan dan menuangkan isi hati dalam bentuk tulisan, berbagi informasi kepada pembaca, serta melatih kekritisian dan kreativitas mahasiswa dalam hal menulis.

g. Diskusi ilmiah

Dengan melakukan diskusi ilmiah seseorang dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh banyak pengalaman-pengalaman, selain itu individu juga bisa mengungkapkan pendapat, komentar, bertanya maupun menjawab.

h. Proses belajar mengajar

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan dosen sebagai pemegang peran utama. Dalam proses belajar mengajar terdapat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara mahasiswa yang belajar dan dosen yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang satu sama lain.

i. Manajemen perguruan tinggi yang baik

Manajemen perguruan tinggi hendaknya diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang fleksibel, dinamis serta berorientasi mutu agar memungkinkan setiap perguruan tinggi untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya.

Ada beberapa ciri masyarakat ilmiah yang harus dikembangkan dan menjadi budaya masyarakat akademik, yang terdiri dari:³

- 1) Sikap Kritis, yaitu setiap sivitas akademika harus selalu mengembangkan sikap ingin mengetahui segala sesuatu sehingga dicari jawaban dan solusi lebih lanjut melalui kegiatan penelitian ilmiah.
- 2) Kreatif, yaitu setiap sivitas akademika harus selalu mengembangkan sikap inovatif, berusaha mencari sesuatu yang baru dan berguna bagi masyarakat.

³ M. S. Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2004), hal 73

- 3) Objektif, yaitu kegiatan ilmiah yang dilakukan harus benar-benar berdasarkan kebenaran ilmiah, bukan karena kekuasaan, uang atau ambisi pribadi.
- 4) Analitis, yaitu suatu kegiatan ilmiah harus dilakukan dengan metode ilmiah yang merupakan prasyarat untuk mencapai suatu kebenaran ilmiah.
- 5) Konstruktif, yaitu kegiatan ilmiah yang merupakan budaya akademik yang harus benar-benar mampu mewujudkan suatu karya baru yang memberikan prinsip kemanfaatan bagi masyarakat.
- 6) Dinamis, artinya ciri keilmuan sebagai budaya akademik harus terus dikembangkan.
- 7) Dialogis, artinya dalam proses transformasi ilmu di sivitas akademika perlu memberikan ruang bagi seluruh sivitas akademika untuk mengembangkan diri, mengkritisi dan mendiskusikannya.
- 8) Menerima kritik, sifat ini merupakan konsekuensi dari suasana dialogis, yaitu bahwa setiap sivitas akademika selalu terbuka terhadap kritik.
- 9) Menghargai prestasi ilmiah/akademik, civitas akademika harus menghargai prestasi akademik, yaitu prestasi suatu kegiatan ilmiah.
- 10) Bebas dari prasangka, artinya budaya akademik harus mengembangkan moralitas ilmiah, yaitu harus mendasarkan kebenaran pada kebenaran ilmiah.

- 11) Menghargai waktu, artinya civitas akademika harus selalu menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin, terutama untuk kegiatan ilmiah dan prestasi kerja.
- 12) Memiliki dan menjunjung tinggi tradisi keilmuan, artinya sivitas akademika harus benar-benar berwatak ilmiah sebagai inti utama budaya akademik.
- 13) Berorientasi ke masa depan, artinya civitas akademika harus mampu mengantisipasi suatu kegiatan ilmiah di masa depan dengan perhitungan yang matang, realistis dan rasional.
- 14) Fellowship/partnership, artinya suatu komunitas ilmiah harus memiliki rasa persaudaraan yang kuat untuk mewujudkan kerjasama yang baik. Oleh karena itu, budaya akademik selalu memegang dan menghormati tradisi almamater sebagai tanggung jawab moral civitas akademika.
- 15) Kebebasan akademik meliputi kebebasan menulis, meneliti, menghasilkan karya ilmiah, mengemukakan pendapat, pikiran, gagasan sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni, dalam kerangka akademik.

Ciri-ciri budaya akademik dapat disimpulkan bahwa tradisi masyarakat atau civitas akademika mencakup setiap manusia yang berpikir kritis, kreatif, objektif, analitis, konstruktif, dinamis, dialogis, menerima kritik, menghargai prestasi akademik, bebas dari prasangka, menghargai waktu, menjunjung tinggi tradisi ilmiah, berorientasi masa depan, dan

kemitraan. Sikap dan perilaku civitas akademika di atas dalam suatu lembaga pendidikan akan mendorong lahirnya budaya akademik yang baik di lembaga tersebut.

3. Nilai Karakter Budaya Akademik

Ada beberapa karakter budaya akademik yang harus dikembangkan oleh mahasiswa diantaranya:⁴

1) Jujur

Kejujuran dapat diartikan sebagai sifat keadaan yang jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati. Kejujuran dapat dilihat serta diukur melalui perilaku. Dapat dikatakan bahwa jujur adalah melakukan apa yang dikatakan serta mengatakan apa yang dilakukan.⁵ Kejujuran sangat penting bagi seorang mahasiswa karena menyangkut tentang amanah dan tanggung jawab. Diantara budaya yang tidak sesuai dengan hal ini adalah mencontek, bolos, titip absen, plagiasi dan lain sebagainya.

2) Berlaku Hormat

Bisa juga disebut sebagai sifat respect atau hormat dan santun kepada dosen, teman, dan pihak lain yang ada di kampus seperti pegawai atau karyawan. Perilaku ini dapat tercermin dari tindakan dan ucapan. Hal ini berguna agar tercipta suasana yang nyaman dan tidak terjadi perselisihan sehingga tercipta kondisi kampus aman dan damai.

⁴ Ulil Multazam, "Kepemimpinan dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi". Jurnal Stail Vol. VII No. 2, Maret-Agustus 2019, hal. 135

⁵ Fadilah, "Kejujuran Sebagai Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah", Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol 9, No 3, 2012, hal. 969

3) Tanggung Jawab

Mahasiswa harus memiliki sifat ini yaitu tanggungjawab yang tinggi. Contoh dari budaya ini adalah mengerjakan tugas tepat waktu, tidak membolos, disiplin, dan selalu berusaha untuk lulus tepat waktu.

4) Kepedulian

Merupakan sifat kepekaan atas peristiwa di sekitar seperti saling menolong atau bersifat tanggap. Seperti halnya ketika ada sampah di kelas mahasiswa tanpa diperintah oleh dosen akan memungut dan membuangnya ke tempat sampah.

5) Religius

Sikap religius merupakan sikap yang diperlukan dalam budaya akademik, sifat ini berguna sebagai pedoman bagi individu untuk menilai baik atau buruknya dalam berbuat sesuatu karena selalu ingat dengan pencipta atau Tuhan Yang Maha Esa.

4. Fungsi dan Bentuk Budaya Akademik Kampus

Budaya akademik berfungsi seperti budaya pada umumnya. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan berwujud dalam tiga bentuk yaitu:⁶

- 1) Sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya.
- 2) Sebagai suatu kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- 3) Sebagai benda hasil karya manusia.

⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 150

Sesuai dengan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa budaya akademik memiliki fungsi sebagai nilai, norma, dan peraturan yang mengikat dalam masyarakat akademik. Sifatnya abstrak dan berlokasi dalam pikiran warga masyarakat tempat kebudayaan itu hidup.

Secara rincinya budaya akademik dapat berfungsi sebagai:

- 1) Pengikat atau nilai kolektif yang memaksa individu untuk berlaku konformis sesuatu aturan yang berlaku.
- 2) Sebagai pembeda atau identitas yang dimiliki oleh individu.
- 3) Sebagai sumber pemikiran dan penggerak kolektif.
- 4) Sebagai warisan untuk diturunkan kepada generasi yang akan datang.

Bentuk budaya akademik terletak pada jiwa atau semangat untuk mencari ilmu, Burhannudin dalam Ma'ruf membagi empat poin yang merujuk pada definisi budaya akademik yang lebih cenderung diarahkan pada budaya kampus yang tidak hanya bertujuan kepada peningkatan intelektual tapi juga bertujuan kepada peningkatan kejujuran, kebenaran dan pengabdian masyarakat.⁷ Hal tersebut merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh mahasiswa dan sudah mencakup sembilan poin indikator berkembangnya budaya akademik.

⁷ Farid Ma'ruf, Praktik Budaya Akademik Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, hal. 22

Bentuk umum dari budaya akademik yang terdapat di kampus yaitu:

a. Budaya Membaca

Membaca dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis.⁸ Dapat diartikan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi dari sebuah tulisan. Kegiatan ini perlu dibiasakan agar menjadi sebuah budaya karena membaca bukan hanya sekedar membaca tulisan akan tetapi membaca makna yang ingin disampaikan dalam sebuah tulisan dan memprosesnya menjadi sebuah pengetahuan.

b. Menulis Ilmiah

Menulis dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti membuat huruf, melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, menggambar, melukis, dan membatik. Jika dikaitkan dengan konteks budaya akademik menulis dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mencurahkan ilmu dan pengetahuan hasil belajar atau penelitian menjadi sebuah tulisan. Karya tulis yang dihasilkan di lingkungan kampus pada umumnya bersifat ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Diskusi Ilmiah

Diskusi merupakan pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam budaya akademik diskusi merujuk pada kegiatan untuk bertukar pikiran melalui sebuah forum atau bisa

⁸ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2017), hal. 24

juga antara dua orang atau lebih. Diharapkan dengan adanya kegiatan diskusi ilmiah dapat menambah wawasan melalui berbagai narasumber.

d. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Menurut Permenristekdikti Nomor 20 Tahun 2018 pasal 1; penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi dan/atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.⁹

Sedangkan pengabdian dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan menghamba, atau berbakti.¹⁰ Pengabdian masyarakat dapat diartikan sebagai kegiatan berbakti kepada masyarakat dengan mengadakan suatu kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk membantu masyarakat tanpa mengharapkan imbalan.

5. Kegiatan Akademik Kampus

Budaya akademik tercermin dalam kegiatan akademik kampus. Secara menyeluruh kegiatan akademik meliputi: tugas - tugas yang disusun dalam program perkuliahan, seminar, praktikum, kuliah kerja nyata, praktek kerja lapangan, penulisan skripsi, tesis, maupun disertasi. Kegiatan akademik diselesaikan dalam jenjang waktu yang telah

⁹ Permenristekdikti Nomor 20 Tahun 2018 pasal 1

¹⁰ Surayin, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Bandung: Yrama Widya, 2017), hal. 1

ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan terkait. Pada umumnya kegiatan akademik meliputi kegiatan yang meliputi pembelajaran, pengerjaan tugas, dan kegiatan administratif. Jika dijabarkan maka kegiatan akademik yang berlangsung di kampus adalah:

1) Pembelajaran

Menurut Gagne, Pembelajaran ialah seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang dengan tujuan mendukung proses belajar yang bersifat internal. Gagne berpendapat dalam belajar terdiri dari tiga tahap yang meliputi:¹¹

- a. Persiapan Belajar: pengarahan perhatian, dan mendapatkan kembali informasi.
- b. Performansi: persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali respon, dan penguatan.
- c. Alih Belajar: Pengisyaratan untuk membangkitkan, dan perlakuan secara umum.
- d. Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran ilmu dari tenaga pendidik kepada mahasiswa yang terjadi di dalam lembaga pendidikan. Dosen melaksanakan rekayasa dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan menyusun desain instruksional sekaligus sebagai penyelenggara kegiatan belajar dan mengajar. Mahasiswa bertindak belajar untuk menambah serta meningkatkan kemampuan, setelah

¹¹ Dimiyati. Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal.12

berakhirnya kegiatan ini diharapkan mahasiswa memperoleh hasil belajar.

Dalam kampus atau universitas, hal ini juga terjadi karena kampus merupakan lembaga pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi akan tetap hanya berbeda istilah saja seperti dosen sebagai sebutan guru di universitas dan mahasiswa untuk sebutan mahasiswa dalam dunia perkuliahan.

2) Pengerjaan Tugas

Tugas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang wajib untuk dikerjakan atau yang sudah ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab untuk seseorang, dan pekerjaan yang dibebankan. Mahasiswa sebagai seseorang yang menjalani tugas belajar dalam lembaga kampus pasti akan selalu berhadapan dengan tugas yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah.

Tugas dalam perkuliahan merupakan sebuah metode dalam belajar dan mengajar. Tugas diberikan oleh dosen pengampu dengan tujuan mengasah kemampuan mahasiswa dan menjadi instrument untuk keperluan evaluasi pembelajaran. Kampus sebagai lembaga formal memberikan tugas guna memenuhi tuntutan evaluasi pembelajaran melalui dosen pengampu mata kuliah untuk mengetahui tingkat capaian mahasiswa dan mencapai tujuan belajar.

3) Kegiatan Administratif

Administrasi berasal dari bahasa latin yaitu *administrare*, *ad* memiliki arti intensif dan *ministrare* berarti membantu, mengarahkan atau melayani. Secara etimologi administrasi memiliki arti membantu, mengarahkan, dan melayani secara intensif. Administrasi dapat diartikan secara sempit dan luas, secara luas hanya terbatas dalam pengertian tata usaha sedangkan secara luas berarti menciptakan dan mengembangkan manajemen.

Dalam dunia perkuliahan administrasi berguna untuk melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang memiliki sifat teknis dalam bidang akademik berfungsi untuk menunjang keberhasilan terselenggaranya kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan administrasi kampus yang dimaksud peneliti adalah kegiatan yang harus dijalani oleh mahasiswa berkaitan dengan administrasi. Contoh dari kegiatan itu antara lain pendaftaran ulang dan pengisian kartu rencana studi, pengajuan cuti, aktif kembali, persuratan, dan proses administrasi lainnya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif* yaitu suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu, baik disadari maupun tidak, untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi memiliki

akar kata dari bahasa latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.¹² Motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai daya dorong untuk melakukan kegiatan belajar tertentu yang berasal dari dalam dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat belajar.¹³

a. Pengertian Motivasi

- 1) Motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu merupakan karakteristik universal pada setiap individu.¹⁴
- 2) *Motivation is an energy change within the person characterized affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵
- 3) Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.¹⁶

¹² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Perspektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319

¹³ Monika, M., & Adman, A, Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2007, hal. 110-117

¹⁴ *Ibid.*, hal. 320.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 158

¹⁶ Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.

4) Motivasi berhubungan dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek dari motivasi, ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (motivating states), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (motivated behavior), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*). Motivasi itu mengandung tiga unsur yang saling berkaitan yaitu perubahan energi, timbulnya afektif dan reaksi - reaksi untuk mencapai tujuan yaitu:¹⁷

a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam diri manusia, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan adanya menimbulkan motif lapar.

b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal)

Mula- mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Misalnya Si A terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan di bicarakan, dia akan berbicara dengan suara yang cepat dan lancar.

¹⁷ Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002), hal. 173-174

c) Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan

Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon ini berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Misalnya seorang mahasiswa ingin mendapatkan IP yang baik, maka ia akan belajar dengan keras, membaca buku, memahami materi kuliah dengan baik dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengertian Belajar

Belajar mempunyai beberapa pengertian sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁸
- 2) Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perunahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 13

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

- 3) *Learning is shown by change in by change in behavior as a result of experience.* Belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang.

Jadi secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak maupun penyesuaian diri. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Perilaku belajar berkaitan erat dalam membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar.

3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal jenis-jenis motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 13

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal. 13

pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik. Jenis-jenis Motivasi sebagai berikut:²¹

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah "hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar".²² Motivasi intrinsik juga merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (*internal*) individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, atau dengan kata lain individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor dari luar.

Di dalam proses belajar mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas - tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, atau hadiah. Mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik aktifitasnya lebih baik dalam belajar dari pada mahasiswa yang termotivasi secara ekstrinsik. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktifitas yang tinggi dalam belajar. Mahasiswa seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah

²¹ Prihartanta, Widayat, "Teori-teori motivasi." Jurnal Adabiya, (2015), hal. 1-14

²² Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 136

pelajaran dengan benar, atau dapat mengerjakan tugas perkuliahan secara baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah Jenis motivasi yang datangnya dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain ataupun dari luar, tetapi atas dasar kemauan dan kesadaran dari individu itu sendiri. Dengan kata lain munculnya motivasi intrinsik berdasarkan tujuan yang diinginkan mahasiswa dalam belajar, tanpa adanya pengaruh dari luar seperti dari dosen, orang tua, maupun lingkungan masyarakat.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila mahasiswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar.²³ Mahasiswa belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, pujian, disegani, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar mahasiswa mau belajar.

Di dalam kelas banyak sekali mahasiswa yang dorongan belajarnya memerlukan motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari dosen. Namun untuk hal ini tentunya motivasi ekstrinsik tidak lagi menjadi prioritas mahasiswa. Mereka harus membangkitkan semangat belajar dari dalam dirinya

²³ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 151

sendiri untuk mencapai kesuksesan di perguruan tinggi. Motivasi Ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu.

Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai penggerak usaha dan prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut Mahasiswa dituntut untuk menentukan sendiri tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:²⁴

- a. Mendorong manusia untuk bertindak, sehingga sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah tindakan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Memilih tindakan, yaitu menentukan tindakan apa yang harus dilakukan yang selaras untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan tindakan yang tidak berguna untuk tujuan itu.

Fungsi motivasi belajar adalah:²⁵

- a. Menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam memperkuat belajar jika seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahannya dan hanya dapat diselesaikan berkat bantuan hal-hal yang telah dilalui.
- b. Memperjelas tujuan pembelajaran. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan makna belajar. Anak akan tertarik untuk mempelajari sesuatu, jika setidaknya apa yang dipelajari dapat diketahui atau dinikmati oleh anak.

²⁴ Sardiman, A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 35

²⁵ Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 121-125

- c. Kegigihan dalam belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk mempelajari sesuatu berusaha untuk belajar dengan baik dan tekun dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Ada dua fungsi motivasi belajar, yaitu:²⁶

- a. Mengarahkan (fungsi terarah). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan dalam membawa individu lebih dekat atau jauh dari tujuan yang ingin dicapai. Jika tujuan atau goal itu adalah sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan untuk mendekatkannya. Sedangkan jika target tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan jauh dari target.
- b. Mengaktifkan dan meningkatkan aktivitas (fungsi pengaktifan dan pemberian energi). Suatu tindakan atau kegiatan yang tidak memiliki motif atau motif yang sangat lemah, akan dilakukan dengan cara yang tidak tulus, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya jika motivasinya besar atau kuat maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan berhasilnya lebih besar.

5. Ciri – Ciri Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin

²⁶ Sukmadinata, N.S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 281 - 284

melakukan aktivitas belajar. Ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁷

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila mahasiswa memiliki ciri-ciri seperti di atas, maka mahasiswa itu akan memiliki motivasi yang cukup kuat. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau mahasiswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Mahasiswa yang telah termotivasi maka akan memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan jika mengalami kegagalan maka mahasiswa tersebut akan berusaha sekuat tenaga untuk dapat mencapai keberhasilannya yang ditunjukkan dalam prestasi belajar.

²⁷ Masni, Harbeng, "Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa" Jurnal Ilmiah Dikdaya, (2017), hal. 34 - 45

Dengan usaha yang tekun dan didasari motivasi yang kuat maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

6. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Ada beberapa prinsip dasar yang perlu diketahui dalam membangkitkan motivasi belajar pada Mahasiswa, antara lain sebagai berikut:²⁸

a. Motivasi sebagai penggerak yang menggerakkan kegiatan belajar

Seseorang yang melakukan kegiatan belajar tanpa motivasi belum menunjukkan adanya kegiatan nyata yang mendorongnya. Motivasi adalah kekuatan pendorong dasar yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang berminat belajar belum mencapai tingkat motivasi dan belum menunjukkan aktivitas yang nyata. Minat adalah kecenderungan psikologis untuk menikmati suatu objek, belum melakukan aktivitas. Namun, minat adalah alat motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat digunakan untuk menggali motivasi.

b. Motivasi intrinsik lebih penting daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek tak terduga dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan Mahasiswa pada segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, mental Mahasiswa juga

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 118-122.

penuh harap dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih penting dalam belajar.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman

Semua orang suka dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini memotivasi seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Namun pujian yang diucapkan tidak asal-asalan, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan dalam pujian bisa berarti mengejek. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada Mahasiswa dengan tujuan menghentikan perilaku negatif Mahasiswa. Frekuensi kesalahan diharapkan dapat berkurang setelah diberikan hukuman kepada Mahasiswa.

d. Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan belajar

Dalam dunia pendidikan, Mahasiswa membutuhkan apresiasi. Dia tidak ingin dikucilkan. Berbagai peran dalam kehidupan yang dipercayakan kepadanya sama halnya dengan memberikan kepercayaan kepada Mahasiswa. Mahasiswa merasa berguna, dikagumi atau dihormati oleh dosen atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan kodrati bagi Mahasiswa, yang kesemuanya dapat memberikan motivasi bagi Mahasiswa dalam belajar.

e. Motivasi dapat menumbuhkan optimisme dalam belajar

Mahasiswa yang termotivasi dalam belajar selalu yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Ia percaya belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya sekarang, tetapi juga di hari-hari mendatang.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan sebagai indikator baik buruknya prestasi belajar seorang mahasiswa.

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, antara lain sebagai berikut:²⁹

- a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, memahami, dan memecahkan masalah. Dorongan ini muncul dalam proses interaksi antara Mahasiswa dengan tugas/masalahnya.
- b. Harga diri, yaitu ada Mahasiswa tertentu yang rajin belajar dan melaksanakan tugas bukan semata-mata untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan, tetapi untuk memperoleh status dan harga diri.

²⁹ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 54

- c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai materi pelajaran/studi dengan maksud untuk mendapatkan pembenaran dari orang lain/teman. Kebutuhan ini sulit dipisahkan dari harga diri.

8. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Adapun upaya dan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa seperti :³⁰

- 1) Melalui pengembangan bahan pembelajaran upaya-upaya dan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui pengembangan bahan belajar sudah dilakukan dengan mengacu kepada teknik-teknik, konsep-konsep atau teori-teori pengembangan dan penulisan modul. Misalnya, menggunakan ilustrasi, gambar, dan grafis, menggunakan bahasa yang sederhana sehingga memudahkan mahasiswa memahaminya, penyajian materi dari yang sederhana ke kompleks, dari yang mudah ke sukar, dari yang jenis media yang disesuaikan karakteristik mata kuliah.
- 2) Melalui Awal Pembelajaran yang Baik

Pertama, mengecek kehadiran mahasiswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memusatkan perhatian mahasiswa pada situasi pembelajaran yang akan dimulai. Dengan demikian baik fisik dan

³⁰ Masni, Harbeng. "Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa." Jurnal Ilmiah Dikdaya, (2017), hal. 34 - 45.

mentalnya terjaga dan siap mengikuti pelajaran. Memusatkan perhatian berarti motivasi mahasiswa sudah mulai muncul.

Kedua, Mengutarakan mata kuliah, judul, dan nomor modul yang akan dibahas atau didiskusikan, dan diikuti dengan penjelasan singkat materi yang lalu serta kaitannya dengan modul yang didiskusikan. Perhatian mahasiswa terhadap mata pelajaran bersangkutan sudah lebih dipusatkan. Melalui penjelasan hubungan materi yang lalu dengan materi yang dibahas sekarang, berarti dosen merangsang mahasiswa untuk memunculkan informasi berupa fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang telah ada dalam ingatan jangka panjangnya (long term memory). Informasi yang telah dipunyai itu dapat mempermudah mempelajari informasi yang baru.

Ketiga, membentuk kelompok untuk menunjang beberapa upaya tersebut di atas, pada setiap bagian pendahuluan modul, selalu menggunakan bahasa sapaan, kaitan isi modul dengan modul sebelumnya, tujuan, pokok-pokok materi, petunjuk cara mempelajari modul, dan petunjuk mengerjakan tes akhir modul sebagai balikan hasil belajar. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa waktu belajar mandiri.

Berbagai alternatif di atas merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam upayanya untuk meningkatkan motivasi diri mereka dalam berprestasi dibidang akademik. Dengan melakukan upaya tersebut

mahasiswa bisa mengetahui yang terbaik bagi mereka dalam memotivasi dirinya sendiri.

C. Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.³¹ Bimbingan merupakan bantuan yang integral dari pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dan pendidikan juga merupakan “pembangunan suatu dunia perasaan dan kesadaran” *the up bulding of a word in feeling or consciousness*.³² Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.³³

³¹ Alip Badrujama, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan Konseling* (Jakarta : PT Indeks), hal. 27.

³² Dewa Kentut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 98.

³³ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hal. 10.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling

Secara Umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu.³⁴ Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat:

- a. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin;
- b. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri;
- c. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan kebudayaan;
- d. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya;
- e. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan;

³⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2008), hal. 112.

- f. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.³⁵

3. Fungsi Layanan Bimbingan Dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- a. Fungsi Pencegahan, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri klien sehingga mereka terhindar dari masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi Pemahaman, melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- c. Fungsi Pengentasan, apabila seorang klien mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh klien yang bersangkutan adalah teratasinya masalah yang dihadapinya. Klien yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak mengenakkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

³⁵ Ditjen PMPTT Diknas, *Bimbingan dan Konseling di sekolah* (Direktur Tenaga Kependidikan, 2008), hal. 7.

- d. Fungsi Pemeliharaan, menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- e. Fungsi Penyaluran, setiap mahasiswa hendaknya memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya.
- f. Fungsi Penyesuaian, melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara klien dengan lingkungannya. Dengan kata lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu klien memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.
- g. Fungsi Pengembangan, melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada para klien untuk membantu para individu dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
- h. Fungsi Perbaikan, melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi klien. Bantuan yang diberikan tergantung kepada masalah yang dihadapi klien. Dengan perkataan lain, program bimbingan dan konseling dirumuskan berdasarkan masalah yang terjadi pada individu.

- i. Fungsi Advokasi, Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu individu memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.³⁶

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Konseli pada satuan pendidikan memiliki fungsi:

- 1) Pemahaman diri dan lingkungan
- 2) Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan
- 3) Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan
- 4) Penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir
- 5) Pencegahan timbulnya masalah
- 6) Perbaikan dan penyembuhan
- 7) Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli
- 8) Pengembangan potensi optimal
- 9) Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif dan
- 10) Membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli.³⁷

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 36-47

³⁷ Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia* (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2011), hal. 114.

4. Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling

Peran Layanan Bimbingan Konseling Bimbingan Konseling berada dalam posisi kunci dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu sebagai pendukung maju atau mundurnya mutu pendidikan. Peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya terbatas kepada bimbingan yang bersifat akademik tetapi juga bimbingan pribadi, sosial, intelektual, dan pemberian nilai. Peran bimbingan dan konseling didalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik.

Pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, di mana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Peran BK dalam keempat inilah yang menjadikan bimbingan konseling ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Di sekolah ada tujuh macam layanan konseling yaitu :

- a. Layanan Orientasi, adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan individu baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap

orang. Bagi individu, ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kalangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu. Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan (seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, syarat-syarat bekerja, suasana kerja), peraturan dan berbagai ketentuan lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan diantara mereka.

- b. Layanan Informasi, secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu - individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan

baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

- d. Layanan Bimbingan Belajar, bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami individu dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.
- e. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap:
 - 1) Pengenalan mahasiswa yang mengalami masalah belajar
 - 2) Pengungkapan sebab - sebab timbulnya masalah belajar, dan
 - 3) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar
- f. Layanan Konseling Perorangan, pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat - dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.
- g. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-

perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu, adalah layanan kepada sekelompok individu.

Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu. Apalagi pada zaman yang menekankan perlunya efisiensi, perlunya perluasan pelayanan jasa yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen secara tepat dan cepat, layanan kelompok semakin menarik.³⁸

Terdapat empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu: bimbingan dan konseling akademik (belajar), bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling karir. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam mensukseskan dunia pendidikan yang lebih baik, untuk menciptakan semua hal itu tentu dalam pelaksanaan layanan tersebut harus memiliki sistem manajemen yang baik.³⁹

D. Penelitian Relevan

Setiap penelitian yang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian terdahulu. Dalam kajian penelitian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan pendukung dalam penelitian sebagai berikut :

³⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hal. 255-307

³⁹ Yusuf, Samsu. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rizqi Press, 2009). hal. 51-57

1. Skripsi, Anastasia Danga Ndiha. Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dari pengaruh Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Motivasi Kerja. Persamaan dengan skripsi yang dibuat penulis yaitu sama-sama meneliti tentang budaya akademik atau budaya sekolah dan untuk mengetahui gambaran budaya sekolah tersebut, dan diketahui bahwasanya sama-sama memiliki pengaruh yang sangat signifikan.
2. Skripsi, Marrisa Syarif Tanjung. Pengaruh Budaya Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 106 Jakarta. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2012. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang pengaruh budaya sekolah dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Untuk persamaannya terletak pada sama-sama membahas tentang budaya akademik atau budaya sekolah dan mengetahui pengaruh dari variabel yang diteliti. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada metode penelitiannya.
3. Skripsi, Fega Arfianti. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MIPA SMA PGRI 2 Bandung. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswanya dan mengetahui

bagaimana gambaran dari variabel yang diteliti. Perbedaan skripsi ini terletak pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode *survey*.

4. Skripsi, Aceng Sunandi . Budaya Sekolah Dan Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Budaya Sekolah Islami Relevansinya dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Lemahsugih Kabupaten Majalengka), Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang Kurangnya tanggung jawab mahasiswa terhadap dirinya, baik ketika pembelajaran berlangsung atau terhadap lingkungan sekolah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan beberapa penelitian yang mengkaji Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak ada yang sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana datanya berupa angka-angka atau simbol-simbol. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel *independen* (variabel bebas).¹ Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Pada era modern pengertian regresi lebih mengarah pada studi tentang ketergantungan suatu variabel terikat pada satu atau lebih variabel lainnya (variabel bebas atau *predictor*).² Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu satu variabel *dependen* (variabel terikat) dengan satu variabel *independen* (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 2.

² Edi Irawan. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), hal. 262.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).³ Dalam penelitian ini, variabel *independen* yaitu Budaya Akademik (X).
- b. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel *dependen*-nya adalah Motivasi Belajar Mahasiswa (Y).

Dengan demikian, penelitian kuantitatif memerlukan prosedur pengumpulan dan penyajian data untuk menghasilkan pengetahuan yang bermakna, dan bertujuan untuk menetapkan kebenaran fakta di bidang yang deskriptif kuantitatif.

Tujuan dari penelitian semacam ini adalah untuk menemukan kebenaran ilmiah, baik berupa pendapat yang diungkapkan oleh para ahli atau individu lain maupun berupa gejala, peristiwa, dan persoalan yang muncul di dunia nyata khususnya yang bersifat ilmiah. Mencerahkan tentang pengaruh budaya akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan dan konseling.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun waktu dan lokasi penelitian ini dimulai di tahun 2023 sampai dengan selesai. Penelitian yang dilaksanakan di Komplek kampus IAIN Curup

³ Edi Irawan. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), h.61

tepatnya di Fakultas Tarbiyah Kec. Curup Timur Kab. Rejang Lebong. Penelitian dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis menggunakan logika ilmiah, dengan tujuan mengetahui bagaimana Budaya Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa itu sendiri.

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi adalah semua benda atau individu yang akan diselidiki sehubungan dengan data yang dibutuhkan. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai sekelompok objek, orang, atau keadaan yang memiliki setidaknya satu karakteristik umum. Jadi populasi disini adalah objek yang akan diteliti. Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini di Kampus IAIN Curup terkait pengaruh budaya akademik terhadap motivasi belajar, maka penulis mengambil populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini di Kampus IAIN Curup terkait pengaruh budaya akademik terhadap motivasi belajar Mahasiswa, maka penulis mengambil populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah yang terdiri dari 9 program studi dan keseluruhan berjumlah 3.221 Mahasiswa. Hal ini tercatat dalam PDDIKTI IAIN dan L1 Curup dari tahun 2019 – 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa
1.	Tadris Matematika (TMM)	86 orang
2.	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	342 orang
3.	Tadris Bahasa Indonesia (TBIn)	200 orang
4.	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	102 orang
5.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	999 orang
6.	Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)	145 orang
7.	Pendidikan Agama Islam (PAI)	985 orang
8.	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	187 orang
9.	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)	170 orang
	Jumlah	3.221 orang

Sumber : L-Satu, Agustus 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah yang terdiri dari 9 program studi dan keseluruhan berjumlah 3.221 Mahasiswa.

2. Sample

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai representasi (bagian dari kasus yang menjadi objek penelitian). Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur anggota. Adapun cara untuk menentukan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka setiap Mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah memiliki peluang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Mengingat populasi yang ada dalam penelitian ini tergolong banyak yaitu 3.221 orang Mahasiswa maka untuk memudahkan penelitian ini, peneliti perlu membatasi jumlah populasi yang akan dijadikan sampel. Arikunto berpendapat bahwa jika jumlah keseluruhan populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Akan tetapi, jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka pengambilan jumlah sampel yaitu 10% - 15% atau 20% - 25% dari jumlah populasi.⁵

Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin. Peneliti menggunakan persentase 15%

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 62.

⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), hal. 246

sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel dan populasi sebanyak:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e^2 = standar error (15%)

$$n = 3.221 / 1 + 3.221 (0,15^2) = 44$$

$$n = \frac{3.221}{1+(3.221 \times 15\%)^2}$$

$$n = \frac{3.221}{1+(3.221 \times 0,15^2)}$$

$$n = \frac{3.221}{1+(3.221 \times 0,0225)}$$

$$n = \frac{3.221}{73,4}$$

$$n = 43,8$$

Jumlah sampel sebesar 43,8 diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 15%; namun, karena subjeknya adalah pecahan, jumlah ini dibulatkan menjadi 44 sampel. Oleh karena itu, 44 mahasiswa Fakultas Tarbiyah dari total 3.221 mahasiswa menjadi sampel penelitian. Ini karena penulis tidak dapat melakukan penelitian dengan sampel besar karena kurangnya waktu, sumber daya, dan tenaga.

Adapun data dari 44 sampel yang terdiri dari 9 program studi yang ada di fakultas tarbiyah di IAIN Curup berdasarkan angket yang sudah diisi yaitu :

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa
1.	Tadris Matematika (TMM)	2 orang
2.	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	3 orang
3.	Tadris Bahasa Indonesia (TBIn)	4 orang
4.	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	5 orang
5.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	11 orang
6.	Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)	5 orang
7.	Pendidikan Agama Islam (PAI)	7 orang
8.	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	3 orang
9.	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)	4 orang
	Jumlah	44 orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan angket (kuisisioner) dan Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data:

1. Angket

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶ Angket adalah daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diberikan untuk diisi oleh responden sesuai dengan perminatan pengguna.⁷ Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan dan respon narasumber. Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden.

Angket merupakan salah satu jenis data primer karena dapat dari pihak pertama. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pata tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Untuk mengetahui skor tersebut telah didasarkan pada nilai atau skor yang telah ditetapkan untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam angket dengan 5 pilihan jawaban.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (2011). hal. 142

⁷ Suharismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013). hal. 152

Berdasarkan teori dari *Likert*, lima (5) jawaban yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1 sampai 5, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Skor Menggunakan Teori Likert

Pilihan jawaban	Skor	
	+	-
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Keterangan:

- a. Skor 5 untuk jawaban Selalu (SL) terhadap pernyataan
- b. Skor 4 untuk jawaban Sering (SR) terhadap pertanyaan
- c. Skor 3 untuk jawaban Kadang-kadang (KD) terhadap pernyataan
- d. Skor 2 untuk jawaban Jarang (JR) terhadap pernyataan
- e. Skor 1 untuk jawaban Tidak Pernah (TP) terhadap pernyataan

Kisi-kisi kuesioner tentang Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Angket Budaya Akademik dan Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Budaya Akademik	Menghargai pendapat orang lain secara objektif	1, 2,	2
	Berfikir rasional, analitis, kritis dan tanggung jawab	3, 4, 5,	3
	Kebiasaan membaca	6	1
	Menambah pengetahuan dan wawasan	7, 8,	2
	Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat	9, 10, 11	3
	Menulis artikel, makalah, buku	12, 13	2
	Diskusi ilmiah	14	1
	Proses belajar mengajar	15	1
	Manajemen Universitas yang baik	16, 17	2
	Tekun dalam menghadapi tugas	18, 19,	2
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	20, 21	2

Motivasi Belajar	Menunjukkan minat	22, 23	2
	Senang bekerja mandiri	24	1
	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	25	1
	Dapat mempertahankan pendapatnya	26	1
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	27	1

2. Dokumentasi

Mencari informasi tentang objek atau variabel melalui dokumentasi dapat dilakukan dengan melihat melalui catatan, foto, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, dan jenis media lainnya.⁸ Dokumentasi diperlukan sebagai catatan peristiwa yang sudah lalu, selain itu untuk memperkuat data yang diperoleh oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa foto, data mahasiswa dan beberapa penompang lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, atau statistik yang mengevaluasi data dengan menggambarkan data seperti yang telah dikumpulkan tanpa berusaha untuk menarik generalisasi atau kesimpulan yang luas. Dalam arti tidak mencari atau berusaha menjelaskan keterkaitan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau mencapai kesimpulan

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal 206.

apa pun, analisis ini hanya terdiri dari pengumpulan data fundamental dalam bentuk deskripsi sederhana..

Tujuan penelitian yang menggabungkan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik inferensial ini adalah untuk mendeskripsikan atau membuat gambaran tentang variabel, gejala, atau kondisi dari variabel dan indikator. Analisis statistik inferensial dan analisis deskriptif merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Analisis Statistik Deskriptif

Data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel yakni variabel Budaya Akademik (X) dan variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y). Dan selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap hasil pengolahan data dengan menentukan pengkatagorian, namun untuk strategi analisis pengkatagorian variabel X dan Y itu dibedakan sesuai dengan yang kriteria yang sudah ditetapkan dan juga alat penolong lainnya dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel dan *SPSS 25*.

Peneliti menentukan pengkatagorian dengan data 5 kategori dengan ketentuan sebagai berikut :⁹

⁹ Ivan Fanani Qomusuddin, Siti Romlah, *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*, (Deepublish, 2021), hal. 53.

Tabel 3.4 Pengkategorian Dengan Data 5 Kategori

Kategori	Ketentuan
Sangat tidak baik	$X < \text{Mean} - 1,5 \text{ Sd}$
Tidak baik	$\text{Mean} - 1,5 \text{ Sd} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ Sd}$
Cukup	$\text{Mean} - 0,5 \text{ Sd} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ Sd}$
Baik	$\text{Mean} - 0,5 \text{ Sd} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ Sd}$
Sangat baik	$\text{Mean} + 1,5 \text{ Sd} < X$

b) Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Validitas

Digunakan untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat valid atau tidak.¹⁰ Untuk mengukur validitas kuesioner ini, peneliti menggunakan SPSS versi 25. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,05 (5%) atau Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $sig \leq \alpha$. Uji validitas dari dua variabel digunakan dalam penelitian ini, yaitu budaya akademik (X) dan motivasi belajar mahasiswa (Y). Uji validitasi ini menggunakan SPSS 25.

¹⁰ Sofyan siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, hal. 48.

Tabel 3.5 Uji Validitasi Variabel Budaya Akademik (X)

No	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	X1	0,451	0,279	Valid
2	X2	0,061	0,279	Tidak Valid
3	X3	0,494	0,279	Valid
4	X4	0,159	0,279	Tidak Valid
5	X5	0,618	0,279	Valid
6	X6	0,594	0,279	Valid
7	X7	0,612	0,279	Valid
8	X8	0,651	0,279	Valid
9	X9	0,045	0,279	Tidak Valid
10	X10	0,395	0,279	Valid
11	X11	0,468	0,279	Valid
12	X12	0,592	0,279	Valid
13	X13	0,685	0,279	Valid
14	X14	0,500	0,279	Valid
15	X15	0,472	0,279	Valid
16	X16	0,472	0,279	Valid
17	X17	0,637	0,279	Valid
18	X18	0,549	0,279	Valid
19	X19	0,602	0,279	Valid
20	X20	0,496	0,279	Valid

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 3 item pertanyaan dari 20 item pada variabel X dinyatakan tidak valid dan karena item pertanyaan memiliki nilai R_{hitung} yang kurang dari R_{tabel} yaitu sebesar 0,279, dan terdapat 17 item pada variabel X dinyatakan valid dan

karena item pertanyaan memiliki nilai R_{hitung} yang lebih besar dari R_{tabel} yaitu sebesar 0,279. Hasil output uji validitas variabel X menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3.6 Uji Validitasi Variabel Motivasi Belajar (Y)

No	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	Y1	0,671	0,279	Valid
2	Y2	0,635	0,279	Valid
3	Y3	0,686	0,279	Valid
4	Y4	0,787	0,279	Valid
5	Y5	0,527	0,279	Valid
6	Y6	0,561	0,279	Valid
7	Y7	0,646	0,279	Valid
8	Y8	0,356	0,279	Valid
9	Y9	0,646	0,279	Valid
10	Y10	0,630	0,279	Valid

Berdasarkan tabel diatas, pada variabel Y dinyatakan keseluruhannya valid karena karena item pertanyaan memiliki nilai R_{hitung} yang lebih besar dari R_{tabel} yaitu sebesar 0,279.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bahwa tingkat alpha hitung lebih besar

dari koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,60 maka data yang diujikan memiliki tingkat realibilitas yang baik.

3) Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui seberapa data setiap variabel mengenai data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 25.

4) Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui Pengaruh Budaya Akademik terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah.

Dimana :

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan :

Y = Variabel prestasi belajar

X = variabel motivasi belajar

a dan b = Harga konstanta

5) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh yaitu apakah pengaruh yang ditemukan ini berlaku untuk keseluruhan populasi. Maka dalam penelitian ini digunakan uji signifikansi koefisien korelasi (uji t-student) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : t_{hitung} (distribusi table t pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2$)

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel

Untuk mencari nilai t dapat menggunakan uji 2 sisi dengan $(dk)=N-2$. Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikansi dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. Jika $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- d. Jika $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

6) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika R^2 semakin tinggi, maka presentase perubahan variabel Y yang disebabkan oleh variabel X semakin tinggi.¹¹

7) Uji Korelasi Product Moment

Bertujuan agar mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan Y. Untuk mengetahui korelasi dari Pengaruh Budaya Akademik

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hal. 220-222

Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan konseling Islam. Maka menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25*.

Adapun pedoman untuk melihat tingkat korelasi antara variabel budaya akademik (X) dan motivasi belajar mahasiswa (Y) yaitu :¹²

Tabel 3.7 Tingkatan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

¹² Kuncoro, Halley, and Pujiyanto Yugopuspito, *The Influence Of Computational Thinking, Digital Literacy, And Self-Efficacy On The Use Of Moocs For Teachers* (Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2022), hal. 5628-5642

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a) Sejarah Singkat Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah menurut sejarah merupakan salah satu fakultas di Institut Agama Islam Negeri Curup. Didirikan sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2018 yang disahkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 April 2018. Fakultas Tarbiyah IAIN diatur dengan keputusan presiden ini. meliputi Fakultas Ussuluddin Adab dan Dakwah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Fakultas Pascasarjana..

Sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berubah bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri Curup, seiring dengan perubahan tersebut Jurusan Dakwah mengalami transformasi menjadi Fakultas Ussuluddin Adab dan Dakwah; Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah; Jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam; dan Pascasarjana. Meskipun status STAIN Curup telah berubah menjadi IAIN Curup sejak dikeluarkannya Perpres nomor 24 tahun 2018, namun artinya

Fakultas Tarbiyah sudah mulai eksis menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Sebagai sebuah organisasi, Fakultas Tarbiyah mulai menjalankan tugas pokok dan fungsinya setelah terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja (ORTAKER) IAIN Curup dan Peraturan Menteri Peraturan Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang ADAT IAIN Curup. Kemudian Rektor IAIN Curup atas nama menteri Agama Nomor 0050/In.34/2/KP.07/01/2019 tanggal 18 Januari 2019 mengangkat dan melantik Dekan dan dua Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah.

b) Program Studi Di Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah IAIN Curup saat ini memiliki sembilan prodi, diantaranya Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Prodi Tardris Bahasa Inggris, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Prodi Bimbingan Konseling, Prodi Tadrts Bahasa Indonesia, dan Prodi tadrts Matematika.

c) Visi Misi Fakultas Tarbiyah

Visi :

“Menjadi Fakultas Pendidikan yang Bermutu dan Berdaya Saing dalam Ilmu Pengetahuan dan Keguruan Berbasis Nilai-Nilai Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara 2045”.

Pernyataan Misi:

1. Menghadirkan dan Mentransformasi Pendidikan dan Keguruan yang Berkualitas Berbasis Islam, Moderasi dan Teknologi;
2. Peningkatan Riset dan Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan dan Keguruan Bermutu Berbasis Moderasi Islam;
3. Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pendidikan dan Keguruan Berbasis Moderasi Islam;
4. Menghasilkan tenaga kependidikan dan tenaga kependidikan yang profesional, bercirikan nilai-nilai keislaman moderasi

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Deskripsi Variabel Budaya Akademik (X)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang disebar, dilakukan analisis gambaran tanggapan responden terhadap variabel Budaya Akademik (X). Tabel berikut menampilkan tanggapan 44 responden terhadap variabel Budaya Akademik (X):

Tabel 4.1 Distribusi Variabel Budaya Akademik (X)

No	ITEM	SL		SR		KD		JR		TP		JUMLAH	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	29	66	9	20	6	14	0	0	0	0	44	100
2	2	28	66	14	28	2	6	0	0	0	0	44	100
3	3	27	64	9	20	8	16	0	0	0	0	44	100
4	4	19	28	14	28	15	30	2	4	0	0	44	100
5	5	29	58	15	30	6	12	0	0	0	0	44	100
6	6	14	28	11	22	19	38	6	12	0	0	44	100
7	7	37	74	11	22	2	4	0	0	0	0	44	100
8	8	34	68	15	30	1	2	0	0	0	0	44	100
9	9	17	34	8	16	17	34	5	10	3	6	44	100
10	10	5	10	21	42	16	32	6	12	2	4	44	100
11	11	3	6	2	4	17	34	14	28	14	28	44	100
12	12	3	6	9	18	19	38	11	22	8	16	44	100
13	13	5	10	5	10	15	30	10	20	15	30	44	100
14	14	17	34	22	44	8	16	3	6	0	0	44	100
15	15	34	68	13	26	3	6	0	0	0	0	44	100
16	16	35	70	9	18	6	12	0	0	0	0	44	100
17	17	4	8	7	14	18	36	13	26	8	16	44	100

Sumber : Pengolahan Data Excel 2010

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata 50 responden memilih Selalu (SL) dan Sering (SR) sebagai pilihan jawaban mereka. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan skor:

.Tabel 4.2 Skor Hasil Angket Variabel Budaya Akademik (X)

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jumlah
1.	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	50
2.	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	2	2	5	5	4	4	67
3.	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	2	5	1	5	5	5	2	72
4.	3	5	5	5	5	3	4	4	5	3	2	3	4	4	5	4	3	67
5.	5	4	5	4	5	5	5	5	1	4	1	1	1	4	4	5	1	60
6.	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4	3	2	4	5	3	3	68
7.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	65
8.	4	4	3	3	3	3	5	4	2	3	2	2	3	3	5	4	2	55
9.	5	5	4	3	4	2	4	4	3	4	1	1	1	4	5	4	1	55

10.	5	5	5	3	4	2	4	5	3	3	2	2	1	4	4	5	2	59
11.	5	5	5	3	4	4	5	3	4	3	2	3	2	4	5	5	3	65
12.	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	3	71
13.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	1	74
14.	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	3	73
15.	5	5	5	4	5	2	5	5	2	4	1	1	1	4	5	5	1	60
16.	5	4	4	4	3	4	5	5	4	3	2	4	4	4	4	5	3	67
17.	4	5	5	5	5	4	5	5	1	4	1	4	3	5	5	5	1	67
18.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	78
19.	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	72
20.	5	5	5	3	5	3	3	5	2	3	1	2	4	3	5	5	3	62
21.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	2	5	5	5	2	74
22.	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	1	54
23.	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	4	77
24.	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	58
25.	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	2	1	4	5	5	3	70
26.	3	4	4	5	4	3	5	5	3	2	3	2	2	5	5	4	1	60
27.	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	79
28.	3	3	3	3	5	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	51
29.	5	5	5	3	5	3	5	5	3	4	2	3	2	4	4	5	2	65
30.	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	1	1	3	5	5	5	71
31.	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	3	3	5	5	5	3	73
32.	2	4	5	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5	3	66
33.	4	4	4	5	4	3	5	4	1	3	1	2	1	4	5	3	1	54
34.	3	5	3	3	5	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	72
35.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	2	5	5	2	66
36.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	3	5	5	5	3	75
37.	4	4	3	5	4	2	5	5	3	3	2	2	2	5	4	5	3	61
38.	5	5	3	2	3	2	5	4	2	1	1	1	1	2	4	3	2	46
39.	5	4	5	4	5	3	5	5	3	4	3	4	3	4	5	5	2	69
40.	5	4	5	3	5	3	4	4	3	3	1	2	3	3	4	5	3	60
41.	5	5	5	4	4	4	5	4	4	2	3	1	1	5	5	5	2	64
42.	3	5	4	3	4	3	5	5	3	2	1	3	2	3	5	5	2	58
43.	5	5	5	2	5	3	5	4	3	3	1	1	1	3	5	5	3	59
44.	5	5	5	4	4	3	5	5	3	3	3	3	3	4	5	5	3	68
																		2857

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Excel 2010

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Budaya Akademik (X)

Statistics		
Budaya Akademik		
N	Valid	44
	Missing	0
Mean		64,93
Std. Error of Mean		1,198
Median		66,00
Mode		60 ^a
Std. Deviation		7,946
Variance		63,135
Range		33
Minimum		46
Maximum		79
Sum		2857
Percentiles	25	59,25
	50	66,00
	75	71,75
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber : IBM SPSS 25

Hasil penelitian menunjukkan nilai median 66,00, modus 60, varians 63,135 dan standar deviasi 7,946, dengan nilai rata-rata 64,93.

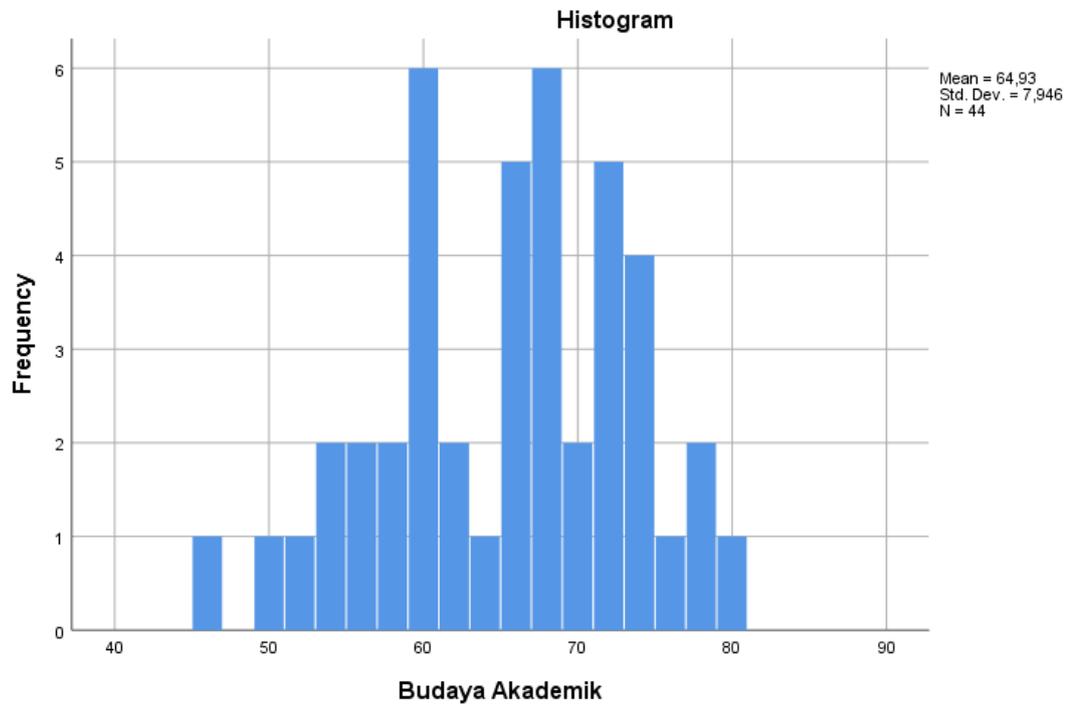
Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi skor variabel Budaya Akademik:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Budaya Akademik (X)

Budaya Akademik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	1	2,3	2,3	2,3
	50	1	2,3	2,3	4,5

51	1	2,3	2,3	6,8
54	2	4,5	4,5	11,4
55	2	4,5	4,5	15,9
58	2	4,5	4,5	20,5
59	2	4,5	4,5	25,0
60	4	9,1	9,1	34,1
61	1	2,3	2,3	36,4
62	1	2,3	2,3	38,6
64	1	2,3	2,3	40,9
65	3	6,8	6,8	47,7
66	2	4,5	4,5	52,3
67	4	9,1	9,1	61,4
68	2	4,5	4,5	65,9
69	1	2,3	2,3	68,2
70	1	2,3	2,3	70,5
71	2	4,5	4,5	75,0
72	3	6,8	6,8	81,8
73	2	4,5	4,5	86,4
74	2	4,5	4,5	90,9
75	1	2,3	2,3	93,2
77	1	2,3	2,3	95,5
78	1	2,3	2,3	97,7
79	1	2,3	2,3	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Berdasarkan distribusi frekuensi, skor terendah 46, 50, 51, 61, 62, 64, 69, 70, 75, 77, 78, dan 79 masing-masing hanya memiliki satu frekuensi, sedangkan skor tertinggi 60 dan 67 memiliki 4 frekuensi. Dan grafik berikut dapat digunakan untuk menampilkan histogram variabel ini:

Tabel 4.5 Histogram Budaya Akademik (X)

Setelah mengetahui distribusi frekuensi dari variabel budaya akademik (X), kemudian peneliti menentukan kategori dari hasil tabel diatas, pengkategorian data dengan menggunakan 5 kategori.

Tabel 4.6 Pengkategorian Data 5 Kategori

Kategori	Ketentuan
Sangat tidak baik	$X < \text{Mean} - 1,5 \text{ Sd}$
Tidak baik	$\text{Mean} - 1,5 \text{ Sd} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ Sd}$
Cukup	$\text{Mean} - 0,5 \text{ Sd} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ Sd}$

Baik	$\text{Mean} + 0,5 \text{ Sd} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ Sd}$
Sangat baik	$\text{Mean} + 1,5 \text{ Sd} < X$

Tabel 4.7 Hasil Intrepretasi Deskriptif Kategori Persentase (X)

Kategori	Interval	F	%
Sangat tidak baik	< 53	3	6
Tidak baik	53 – 60	12	24
Cukup	61 – 68	14	28
Baik	69 – 76	12	24
Sangat baik	76 >	3	6
Total		50	100

Nilai interval dibawah 53 berada pada frekuensi 3 responden dengan proporsi 6%, sesuai data pada tabel diatas. Rentang nilai berikutnya, 53-61, memiliki frekuensi 12 responden dan persentase 24%. Kisaran nilai berikutnya, 61-69, memiliki 14 responden dan frekuensi 28%. Kisaran nilai berikutnya, dari 69 hingga 78, memiliki frekuensi 12 responden dan persentase 28%. Frekuensi 3 responden dan proporsi 6% menunjukkan interval nilai berikutnya di atas 78. Dengan demikian dapat

ditentukan bahwa data variabel budaya akademik mahasiswa yang memiliki proporsi 32% termasuk dalam kategori cukup.

b) Deskripsi Variabel Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan dalam angket yang disebar, dilakukan analisis gambaran tanggapan responden terhadap variabel Motivasi Belajar (Y). Tabel berikut menampilkan tanggapan 50 responden terhadap variabel Motivasi Belajar (Y):

Tabel 4.8 Distribusi Variabel Motivasi Belajar

No	ITEM	SL		SR		KD		JR		TP		JUMLAH	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	1	29	65	9	20	6	13	0	0	0	0	44	100
2	2	28	63	14	31	2	4	0	0	0	0	44	100
3	3	27	61	9	20	8	18	0	0	0	0	44	100
4	4	17	38	12	27	13	29	2	4	0	0	44	100
5	5	24	54	15	34	5	11	0	0	0	0	44	100
6	6	25	50	15	30	7	14	3	2	0	0	44	100
7	7	25	50	15	30	10	20	0	0	0	0	44	100
8	8	12	24	10	20	16	32	9	18	3	6	44	100
9	9	13	26	17	34	14	28	5	10	1	2	44	100
10	10	30	60	14	28	6	12	0	0	0	0	44	100

Sumber : Pengolahan Data Excel 2010

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata 44 responden memilih Selalu (SL) dan Sering (SR) sebagai pilihan jawaban mereka. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan skor:

Tabel 4.9 Skor Hasil Angket Variabel Motivasi Belajar (Y)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1.	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34
2.	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	44

3.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
4.	4	1	5	5	5	5	4	3	3	5	40
5.	5	5	5	5	5	2	5	4	2	5	43
6.	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	45
7.	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	39
8.	4	5	5	4	5	3	4	3	2	3	38
9.	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	40
10.	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	42
11.	5	5	5	5	5	4	3	1	3	3	39
12.	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	46
13.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46
14.	5	5	5	5	4	4	5	2	4	4	43
15.	4	4	3	4	5	4	4	2	4	4	38
16.	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
17.	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	45
18.	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	46
19.	4	5	5	5	4	4	4	2	5	5	43
20.	5	3	3	4	4	3	4	3	4	5	38
21.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46
22.	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	43
23.	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	47
24.	5	2	4	5	5	4	3	3	4	4	39
25.	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
26.	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
27.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46
28.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
29.	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
30.	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	44
31.	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	44
32.	4	4	5	5	5	4	4	2	2	5	40
33.	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	41
34.	5	5	3	5	5	4	3	2	4	4	40
35.	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	46
36.	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
37.	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	42
38.	3	2	4	3	4	5	3	2	1	3	30
39.	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	46
40.	4	4	4	3	5	4	5	3	3	3	38
41.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	45

42.	5	4	5	5	4	2	4	1	4	5	39
43.	5	5	3	3	4	2	3	1	2	5	33
44.	4	4	4	4	5	4	5	3	3	4	40
											1838

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan Excel 2010

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif

Motivasi Belajar (Y)

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	44
	Missing	0
Mean		41,77
Std. Error of Mean		,708
Median		42,50
Mode		46
Std. Deviation		4,700
Variance		22,087
Range		20
Minimum		29
Maximum		49
Sum		1838
Percentiles	25	39,00
	50	42,50
	75	46,00

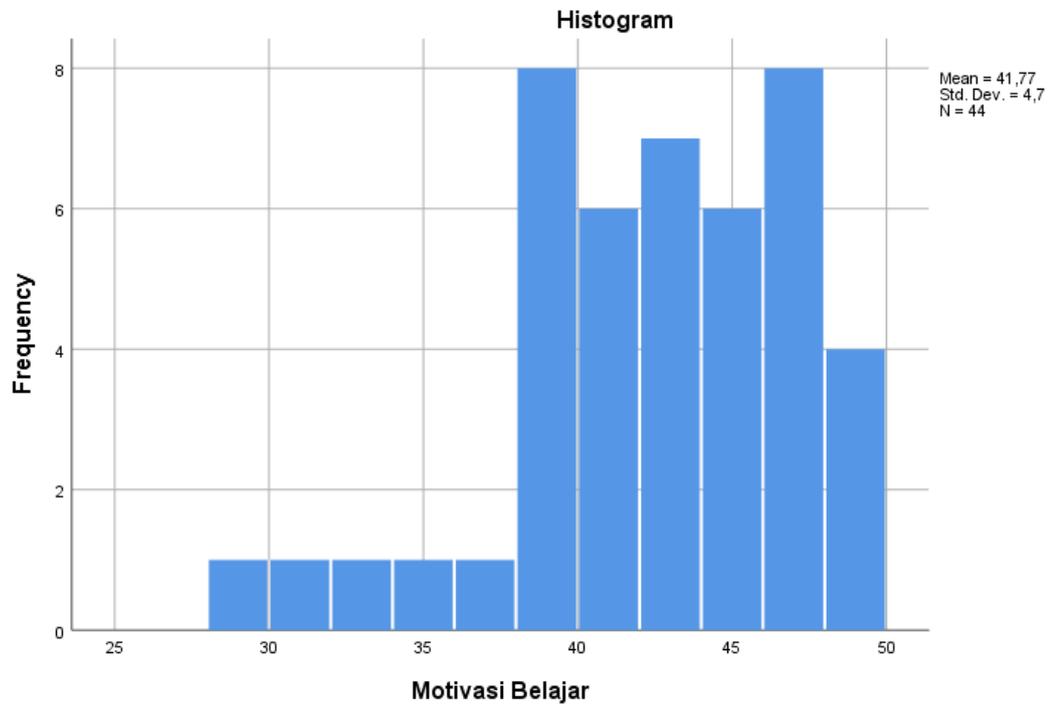
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel Motivasi Belajar berkisar antara 29 sampai dengan 49. Nilai median 42,50, mode 46, varians 22,087, dan standar deviasi 4,700.

Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi skor variabel Budaya Akademik:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (Y)

Motivasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	1	2,3	2,3	2,3
	30	1	2,3	2,3	4,5
	33	1	2,3	2,3	6,8
	34	1	2,3	2,3	9,1
	36	1	2,3	2,3	11,4
	38	4	9,1	9,1	20,5
	39	4	9,1	9,1	29,5
	40	5	11,4	11,4	40,9
	41	1	2,3	2,3	43,2
	42	3	6,8	6,8	50,0
	43	4	9,1	9,1	59,1
	44	3	6,8	6,8	65,9
	45	3	6,8	6,8	72,7
	46	7	15,9	15,9	88,6
	47	1	2,3	2,3	90,9
	48	3	6,8	6,8	97,7
	49	1	2,3	2,3	100,0
	Total	44	100,0	100,0	

Angka terendah untuk skor total masing-masing responden 29, 30, 33, 34, 36, 41 dan 47 masing-masing memiliki satu frekuensi, sesuai dengan distribusi frekuensi, sedangkan nilai tertinggi 46 memiliki 7 frekuensi. Selain itu, grafik berikut dapat dilihat untuk variabel histogram ini:

Tabel 4.12 Histogram Motivasi Belajar (Y)

Peneliti mengidentifikasi kategori dari hasil tabel di atas dan mengkategorikan data menggunakan 5 kategori setelah mempelajari distribusi frekuensi variabel motivasi belajar (Y).

Tabel 4.13 Pengkategorian Data 5 Kategori

Kategori	Ketentuan
Sangat tidak baik	$Y < \text{Mean} - 1,5 \text{ Sd}$
Tidak baik	$\text{Mean} - 1,5 \text{ Sd} < Y \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ Sd}$
Cukup	$\text{Mean} - 0,5 \text{ Sd} < Y \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ Sd}$

Baik	$\text{Mean} + 0,5 \text{ Sd} < Y \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ Sd}$
Sangat baik	$\text{Mean} + 1,5 \text{ Sd} < Y$

Tabel 4.14 Hasil Intrepretasi Deskriptif Kategori Persentase (Y)

Kategori	Interval	F	%
Sangat tidak baik	< 34	3	6
Tidak baik	34 – 39	9	18
Cukup	39 – 44	16	32
Baik	44 – 48	14	28
Sangat baik	48 >	1	2
Total		44	100

Nilai interval di bawah 34 berada pada frekuensi 3 responden dengan proporsi 6%, sesuai data pada tabel di atas. Berikutnya nilai interval 34-39 berada pada frekuensi 9 responden dengan persentase 18%. Berikutnya nilai interval 39-44 berada pada frekuensi 16 responden dengan persentase 32%. Berikutnya nilai interval 44-48 berada pada frekuensi 14 responden dengan presentase 28%. Berikutnya nilai interval 48 berada pada frekuensi 1 responden dengan presentase 2%. Hal ini

menyebabkan kesimpulan bahwa data variabel motivasi belajar mahasiswa yang berjumlah 36% dari data tersebut termasuk dalam kategori cukup.

3. Analisis Statistik Inferensial

a) Uji Validasi

Validitas kuesioner diperiksa dengan menggunakan uji validitas. Sebelum mengirimkan kuesioner kepada responden di luar partisipan penelitian (sampel) yang sebenarnya, dilakukan uji validitas. R_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,279 karena terdapat 50 responden (n) dan α 0,05 (atau 5%). Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan nilai sig, survei dianggap valid. Uji reliabilitas kedua variabel penelitian budaya akademik (X) dan motivasi belajar mahasiswa (Y).

Tabel 4.15 Uji Validitas Budaya Akademik (X)

No	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	1	0,451	0,279	Valid
2	3	0,494	0,279	Valid
3	5	0,618	0,279	Valid
4	6	0,594	0,279	Valid
5	7	0,612	0,279	Valid
6	8	0,651	0,279	Valid
7	10	0,395	0,279	Valid
8	11	0,468	0,279	Valid
9	12	0,592	0,279	Valid
10	13	0,685	0,279	Valid
11	14	0,500	0,279	Valid

12	15	0,472	0,279	Valid
13	16	0,472	0,279	Valid
14	17	0,637	0,279	Valid
15	18	0,549	0,279	Valid
16	19	0,602	0,279	Valid
17	20	0,496	0,279	Valid

Sumber : pengolahan data Excel

Karena butir soal memiliki nilai Rhitung lebih besar dari Rtabel, yaitu sebesar 0,279, maka terdapat 17 butir soal pada variabel X yang dinyatakan valid berdasarkan tabel tersebut di atas. Lampiran menunjukkan hasil temuan uji validitas SPSS 25 variabel X.

Tabel 4.16 Uji Validitas Motivasi Belajar (Y)

No	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	1	0,671	0,279	Valid
2	2	0,635	0,279	Valid
3	3	0,686	0,279	Valid
4	4	0,787	0,279	Valid
5	5	0,527	0,279	Valid
6	6	0,561	0,279	Valid
7	7	0,646	0,279	Valid
8	8	0,356	0,279	Valid
9	9	0,646	0,279	Valid
10	10	0,630	0,279	Valid

Sumber : IBM SPSS 25

Seperti terlihat pada tabel di atas, semua pernyataan pada variabel Y dapat dianggap dapat diterima karena nilai rhitungnya lebih besar dari rtabel, yaitu sebesar 0,279.

b) Uji Reabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk memastikan dampak dari alat ukur, serta apakah instrumen tersebut dapat dipercaya dan menjaga konsistensi dari waktu ke waktu. Untuk memastikan bahwa data yang diuji memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, penelitian ini melakukan uji reliabilitas dengan syarat tingkat alpha estimasi lebih besar dari koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,60. Tabel berikut menampilkan temuan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 4.17 Uji Reabilitas Variabel X (Budaya Akademik)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,850	17

Dari hasil uji reliabilitas variabel X terlihat bahwa temuan yang diperoleh dari nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,60 kurang reliabel dibandingkan dengan yang diperoleh dari nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,850. Alat ukur penelitian ini dapat dikatakan terpercaya. Lampiran menunjukkan output temuan reliabilitas variabel X dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4.18 Uji Reabilitas Variabel Y (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,787	10

Dapat dilihat dari hasil uji reliabilitas variabel Y, diperoleh hasil dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787 lebih baik dibandingkan dengan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,60. Alat ukur penelitian ini dapat dikatakan terpercaya.

c) Uji Normalitas

Tabel 4.19 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,95706796
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,084
	Negative	-,052
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : IBM SPSS 25

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa data uji berdistribusi normal karena taraf signifikansi 0,05 atau 5% lebih besar dari nilai signifikansi 0,200 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dokumen terlampir memuat hasil uji normalitas SPSS 25.

d) Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk menguji dampak dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dilakukan analisis regresi linier sederhana. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 4.20 Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,068	4,134		3,403	,001
	Budaya Akademik	,427	,063	,721	6,750	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber : IBM SPSS 25

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,721 ^a	,520	,509	3,293

a. Predictors: (Constant), Budaya Akademik

Sumber : IBM SPSS 25

Berdasarkan temuan analisis data dengan menggunakan SPSS 25, dibuat persamaan regresi sebagai berikut dengan menggunakan tabel koefisien regresi:

$$Y = 14,068 + 0,427 \cdot 0,721$$

$$Y = 14,068 + 0,307$$

$$Y = 14,375$$

Berdasarkan persamaan regresi, $a = 14,068$ merupakan nilai konstanta yang berarti jika variabel bebas budaya akademik adalah 0, maka motivasi belajar adalah 14,068.

Motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,427 satuan jika tanggapan responden terhadap variabel program budaya akademik bertambah sebesar satu satuan, sesuai dengan rumus $b = 0,427$.

e) Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji T)

Untuk memastikan apakah model regresi pada variabel (X) Budaya Akademik pada variabel (Y) Motivasi Belajar Mahasiswa sudah tepat dilakukan uji T.

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dapat dilihat dari data yang dihasilkan SPSS 25 bahwa t_{hitung} 7,093 dengan nilai signifikansi 0,000 0,05 dan ambang batas signifikansi 5% : 2 = 2,5% atau uji dua sisi dan ($df=N-2$) atau ($df =50-2=48$) memiliki nilai signifikan 0,000 0,05. Karena hipotesis H_0

ditolak dan hipotesis H_a diterima berdasarkan hasil pengujian ini, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata (signifikan) antara variabel (X) Budaya Akademik dengan (Y) Motivasi Belajar IAIN Curup Mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

f) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel rangkuman Budaya Akademik memiliki nilai R square sebesar 0,520 atau 52,0% yang menjelaskan bagaimana Motivasi Belajar Mahasiswa dipengaruhi oleh Budaya Akademik lebih besar dibandingkan dengan komponen lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

g) Uji korelasi product moment,

Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 untuk menentukan koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

Tabel 4.21 Distribusi Variabel X dan Y

Correlations			
		Budaya Akademik	Motivasi Belajar
Budaya Akademik	Pearson Correlation	1	,721**
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	2714,795	1158,318
	Covariance	63,135	26,938
	N	44	44
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	1158,318	949,727

	Covariance	26,938	22,087
	N	44	44
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel interpretasi "r" digunakan seperti yang ditunjukkan di bawah ini untuk menentukan tingkat korelasi antara variabel x dan y:¹

Tabel 4.22 Tingkatan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil, korelasi product moment berkisar antara 0,60 hingga 0,799 dan sebesar 0,721 pada tingkat signifikan 5%. Berdasarkan pedoman yang dikemukakan diatas dinyatakan dalam kategori kuat. Sehingga dapat disimpulkan Budaya Akademik berpengaruh kuat terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah, hal ini pada hasil data di dapatkan yaitu nilai korelasi sebesar 0,721.

¹ Kuncoro, Halley, and Pujiyanto Yugopuspito, *The Influence Of Computational Thinking, Digital Literacy, And Self-Efficacy On The Use Of Moocs For Teachers* (Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2022), hal. 5628-5642

4. Implikasi Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 44 responden diketahui bahwasannya budaya akademik mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah berada pada kategori tidak baik, begitu juga dengan motivasi belajar mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah dalam kategori tidak baik. Melihat fenomena ini pelayanan yang diberikan salah satunya seperti bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.²

Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling yaitu tujuan untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami.³

² Alip Badrujama, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan Konseling* (Jakarta : PT Indeks), hal. 27.

³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2008), hal. 112.

Adapun dampak pelayanan bimbingan dan konseling terhadap permasalahan diatas bahwasanya pelayanan yang diberikan berupa layanan-layanan yang ada di bimbingan dan konseling. Layanan yang diberikan berupa layanan konseling individual, layanan konsultasi, fungsi pengentasan dan fungsi pengembangan. Namun hal ini juga tidak terlepas dari kerja sama dari segenap civitas akademik yang ada di IAIN Curup, dan lingkungan sekitar yang ada di IAIN Curup, karena secara tidak langsung ikut terlibat dalam membangun budaya akademik dan motivasi belajar mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Budaya Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya akademik mahasiswa IAIN Curup Fakultas Tarbiyah termasuk dalam kategori “Cukup Baik” dibuktikan dengan teori-teori yang ada antara lain menghargai pendapat orang lain, berpikir kritis, analitis, dan bertanggung jawab, membiasakan diri membaca. yang menambah pengetahuan dan wawasan, terlibat dalam pengabdian masyarakat, dan menulis artikel, makalah, dan buku yang terlibat dalam diskusi ilmiah.⁴ Budaya akademik mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah sudah terlaksana dengan baik, maka dari itu perlu ditingkatkan lagi budaya akademik mahasiswa IAIN Curup di Fakultas Tarbiyah. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung bergantung pada peran serta seluruh

⁴ Dwi Nur Nikmah, “*Implementasi Budaya Akademik dan Sikap Ilmiah Mahasiswa,*” Skripsi (Malang: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2015), hal. 483

civitas akademika kampus yang mana saling bekerja sama satu sama lain. Hal ini juga dapat ditunjukkan melalui sikap yang ada di lingkungan kampus atau kebiasaan mahasiswa itu sendiri misalnya sikap menghargai pendapat orang lain, memiliki sikap yang kreatif, objektif, analitis, dan bertanggung jawab yang mana hal ini sejalan dengan pendapat dari M. S Kaelan.⁵

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup memiliki tingkat motivasi belajar yang “Cukup Baik”. Ini telah diperiksa dan konsisten dengan teori umum. Mereka dibedakan oleh sejumlah sifat, termasuk teliti dalam menyelesaikan tugas, ulet dalam menangani kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja secara mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, mampu mempertahankan pendapat mereka, dan senang mencari dan mencari tahu dan menyelesaikan masalah.⁶ Yang mana jika motivasi belajar mahasiswa buruk, menandakan bahwa sifat-sifat tersebut di atas tidak digunakan atau tidak ada pada diri orang itu sendiri.

Hal ini terkait erat dengan perilaku pribadi, lingkungan kampus, lingkungan belajar, lingkungan sosial, dan dorongan internal. Hal ini juga tidak terlepas dari motivasi yang ada dalam diri individu. Karena dorongan yang ada dalam individu menjadi penggerak dalam

⁵ M. S. Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2004), hal 73

⁶ Masni, Harbeng, "Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa" *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, (2017), hal. 34 - 45

melakukan suatu hal. Maka dari itu motivasi ini perlu di dipertahankan bahkan di kembangkan agar individu memiliki keinginan bahkan motivasi dalam belajarnya yang mana hal ini juga berpengaruh dalam hal belajar juga potensi serta prestasi yang dimiliki.

3. Pengaruh Budaya Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh budaya akademik. Karena kemungkinan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup, budaya akademik dan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup juga menunjukkan hubungan korelasional yang positif dalam hal ini hubungan antara budaya akademik dan mahasiswa motivasi belajar termasuk dalam kategori korelasi yang sangat kuat. Dengan demikian, lingkungan akademik dapat mendorong mahasiswa untuk belajar lebih banyak. Rutinitas dan kegiatan di kampus juga berkontribusi untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan sekolah, aktivitas mahasiswa, dan kebiasaan yang dilakukan mahasiswa semuanya berdampak pada seberapa termotivasi mahasiswa untuk belajar.

4. Implikasi terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merekomendasikan kepada UPTBK yang ada di kampus IAIN Curup

untuk memberikan pelayanan Bk kepada mahasiswa yang memiliki budaya akademik serta motivasi yang belajar yang baik. Peneliti merekomendasikan pelayanan BK yang di gunakan adalah layanan konseling individual, layanan konsultasi, fungsi pengentasan dan fungsi pengembangan hal ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dimiliki individu atau kurangnya motivasi serta budaya yang kurang baik yang ada dalam mahasiswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pengertian dari bimbingan dan konseling itu sendiri, bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.⁷

Melalui layanan konseling individual, klien bisa menyampaikan apa yang menjadi permasalahan dalam diri klien dan konselor bisa membantu klien dalam proses konseling dan memperoleh informasi perihal permasalahannya dengan luas, kemudian layanan konsultasi, konselor mempelajari pengetahuan, pemahaman, dan strategi yang harus dipraktikkan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pihak ketiga (konseli bermasalah). Kemudian, melalui fungsi pemahaman, layanan bimbingan dan konseling diberikan untuk memberikan pemahaman kepada penolong (konselor) klien tentang

⁷ Alip Badrujama, *Teori dan Aplikasi Program Bimbingan Konseling* (Jakarta : PT Indeks), hal. 27.

dirinya, kesulitannya, dan lingkungannya. Sedangkan dengan fungsi pengentasan, jika klien mengalami kesulitan dan tidak mampu mengelolanya sendiri, ia mencari bantuan konselor, di mana klien berharap masalah tersebut akan teratasi. Klien yang menghadapi masalah dianggap berada dalam situasi atau kondisi yang ada.

Peneliti juga merekomendasikan kepada organisasi mahasiswa yang ada di wilayah kampus untuk berpartisipasi dalam kegiatan meningkatkan budaya akademik dan motivasi belajar mahasiswa. Misalnya, sering mengadakan sharing session, webinar, bahkan mengirimkan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan di luar kampus atau nasional secara tidak langsung dapat membangun atau meningkatkan dorongan dan dorongan internal mereka.

Peneliti juga merekomendasikan kepada dosen PA atau dosen yang mengajar di kampus untuk berpartisipasi dalam kegiatan meningkatkan budaya akademik dan motivasi belajar mahasiswa. Contohnya dengan mengikut sertakan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dosen, kemudian sering melakukan diskusi bersama dengan mahasiswa, membuat buku dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan bakat serta motivasi yang ada di mahasiswa agar tidak menurun atau pun menjadi buruk bahkan hilang.

Peneliti juga merekomendasikan kepada segenap civitas akademik IAIN Curup dan mahasiswa IAIN Curup untuk sama-sama menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik sehingga

kenyamanan dalam belajar pun akan terlaksana. Dan kepada mahasiswa IAIN Curup untuk lebih tekun, lebih ulet dalam menghadapi kesulitan atau permasalahan, serta lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya akademik mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup. Kesimpulan berikut dapat dibuat dari pembedaan masalah yang disajikan dalam bab sebelumnya:

1. Berdasarkan analisis tanggapan survei yang diberikan kepada 44 responden, budaya akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup tergolong “cukup baik”. berdasarkan temuan perhitungan, yaitu 28% dari persyaratan yang dipersyaratkan terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa budaya akademik mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup termasuk dalam kategori “Cukup Baik”.
2. Berdasarkan analisis data survey dari 44 responden, mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup memiliki motivasi belajar yang “cukup baik”. berdasarkan hasil perhitungan yang dihasilkan dengan menggunakan persentase 32% dari kriteria yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup termasuk dalam kategori “Cukup Baik”.
3. Variabel budaya akademik (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung yang lebih tinggi sebesar 0,721 dibandingkan dengan ttabel sebesar 0,279. Korelasi *product moment* budaya akademik terhadap

motivasi belajar mahasiswa memiliki nilai sebesar 0,721 hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Budaya Akademik terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup dalam kategori kuat. Sedangkan dalam Uji determinasi Berdasarkan pada tabel summary, bahwa nilai R square Budaya Akademik yaitu 52,0% yang mana dijelaskan bahwa Motivasi Belajar Mahasiswa dipengaruhi oleh Budaya Akademik sebesar 52,0% sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Adapun implikasinya terhadap layanan BK yaitu memberikan layanan konsultasi dan fungsi pengentasan serta pengembangan. Hal ini bertujuan untuk membantu klien atau mahasiswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang dialami mahasiswa atau individu itu sendiri, kemudian mengembangkan potensi atau motivasi mahasiswa itu sendiri. Selain itu segenap civitas akademik yang ada di IAIN Curup dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup saling bekerja sama dalam menumbuhkan budaya akademik dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa itu sendiri, dengan berbagai kegiatan seperti sering berdiskusi, ikut serta dalam penelitian dosen, kritis dan bertanggung jawab dalam menghadapi kesulitan, tekun serta ulet dalam menghadapi permasalahan dan menghargai pendapat orang lain.

B. Saran

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dari berbagai sumber yang dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi kemajuan di masa mendatang. Diantaranya adalah :

1. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian selanjutnya diantisipasi untuk memasukkan karakteristik tambahan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, serta waktu pengamatan yang lebih lama dalam upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kebiasaan yang baik atau budaya akademik serta motivasi belajarnya sehingga dapat mempermudah dalam menjalankan proses mencari ilmu atau proses perkuliahan di kegiatan non formal maupun formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R & Rasto, R, *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar peserta didik*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. JP Manper, 2019.
- Arikanto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Astuti, Puji, *Penggunaan Metode Black Box Testing (Boundary Value Analysis) Pada Sistem Akademik (SMA/SMK), Faktor Exacta*. 2018 volume 11 nomor 2.
- Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Ditjen PMPTT Diknas, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fadilah, *Kejujuran Sebagai Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah*". Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol 9, No 3, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Irawan, Edi, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Media, 2014.
- Jannah, R, *Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 2017.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Kuncoro, Halley, and Pujiyanto Yugopuspito, *The Influence Of Computational Thinking, Digital Literacy, And Self-Efficacy On The Use Of Moocs For Teachers*. Jurnal Pendidikan dan Konseling, JPDK, 2022.
- Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2011.
- M. S, Kaelan, *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2004.
- Ma'ruf, Farid, *Praktik Budaya Akademik Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Studi Kasus Mahasiswa Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Masni, Harbeng, *Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, 2017.
- Monika, M., & Adman, A, *Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2007.
- Mumtazam, Ulil, *Kepemimpinan Dan Budaya Akademik Di Perguruan Tinggi*. Volume VII Nomor 2.
- Nikmah, Dwi Nur, *Implementasi Budaya Akademik dan Sikap Ilmiah Mahasiswa,*” Skripsi. Malang: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2015.
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT Refika Aditama, 2009.
- Permenristekdikti Nomor 20 Tahun 2018 pasal 1
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2008.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2004.
- Prihartanta, Widayat, *Teori-teori motivasi*. Jurnal Adabiya, 2015.
- Qomusuddin, Ivan Fanani, Siti Romlah, *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Deepublish, 2021.
- Santana, S., & Suriani, *Budaya Akademik Internasional Mahasiswa Indonesia di Australia dan Kanada*. Jurnal Mimbar, 2009.
- Sardiman, A, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press,2016).
- Singh, A. K., Srivastava, S., & Singh, D. *Student engagement as the predictor of direct and indirect learning outcomes in the management education context*. Metamorphosis, 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soekanto, Soerjono, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, N.S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya, 2017.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1995.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Uno, Hamzah, B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Uno, Hamzah B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Yusuf, Samsu. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press, 2009.

L

A

M

P

I

R

A

N

Kisi-Kisi Angket Budaya Akademik dan Motivasi Belajar Mahasiswa

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Budaya Akademik	Menghargai pendapat orang lain secara objektif	1, 2,	2
	Berfikir rasional, analitis, kritis dan tanggung jawab	3, 4, 5,	3
	Kebiasaan membaca	6	1
	Menambah pengetahuan dan wawasan	7, 8,	2
	Kebiasaan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat	9, 10, 11	3
	Menulis artikel, makalah, buku	12, 13	2
	Diskusi ilmiah	14	1
	Proses belajar mengajar	15	1
	Manajemen Universitas yang baik	16, 17	2
	Tekun dalam menghadapi tugas	18, 19,	2
	Ulet dalam menghadapi kesulitan	20, 21	2

Motivasi	Menunjukkan minat	22, 23	2
Belajar	Senang bekerja mandiri	24	1
	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	25	1
	Dapat mempertahankan pendapatnya	26	1
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	27	1

Angket Budaya Akademik dan Motivasi Belajar

Variabel	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
Budaya Akademik	1. Saya menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda pendapat					
	2. Saya menerima teman yang menasehati ketika ada kesalahan					
	3. Saya menganalisis terlebih dahulu persoalan atau masalah sebelum menyelesaikannya					
	4. Saya senang bertanya saat proses perkuliahan berlangsung					
	5. Saya berfikir berdasarkan nilai dan norma dalam menyelesaikan persoalan agar dapat dipertanggung jawabkan					
	6. Saya mencari literatur lebih dari 1 buku dalam menyelesaikan tugas dari dosen					
	7. Saya menggunakan handphone untuk menambah bahan bacaan dan wawasan					
	8. Saya menggunakan media online dan beberapa sumber dalam menyelesaikan tugas perkuliahan					
	9. Saya membantu masyarakat sesuai data yang sudah ada					
	10. Saya terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan					
	11. Saya ikut terlibat dalam kegiatan penelitian dosen					
	12. Saya mencurahkan ilmu yang didapat lewat tulisan dimedia social					
	13. Saya mengekspresikan pikiran dan isi hati saya dalam bentuk tulisan dimedia cetak					

	14. Saya melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah dan menambah wawasan					
	15. Saya merasa terbantu dengan materi yang diberikan dosen dan dapat menambah wawasan					
	16. Saya merasa terbantu dengan adanya perpustakaan					
	17. Saya menggunakan laboratorium untuk menunjang kegiatan riset					
Motivasi belajar	18. Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan sungguh-sungguh					
	19. Saya belum berhenti dan menyerah ketika tugas yang diberikan dosen belum selesai					
	20. Saya akan terus berusaha mengerjakan tugas yang diberikan dosen sampai menemukan jawabannya, meskipun tugas itu sulit					
	21. Saya akan terus rajin belajar agar nilai saya baik					
	22. Saya mendengarkan penjelasan dari dosen					
	23. Saya bertanya kepada dosen mengenai materi yang belum saya pahami					
	24. Saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dosen dengan kemampuan saya sendiri					
	25. Saya merasa bosan dalam belajar karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja					
	26. Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi					
	27. Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan					

Hasil Skor Angket Budaya Akademik

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Jumlah
1.	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	4	3	4	2	50
2.	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	2	2	5	5	4	4	67
3.	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	2	5	1	5	5	5	2	72
4.	3	5	5	5	5	3	4	4	5	3	2	3	4	4	5	4	3	67
5.	5	4	5	4	5	5	5	5	1	4	1	1	1	4	4	5	1	60
6.	4	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4	3	2	4	5	3	3	68
7.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	65
8.	4	4	3	3	3	3	5	4	2	3	2	2	3	3	5	4	2	55
9.	5	5	4	3	4	2	4	4	3	4	1	1	1	4	5	4	1	55
10.	5	5	5	3	4	2	4	5	3	3	2	2	1	4	4	5	2	59
11.	5	5	5	3	4	4	5	3	4	3	2	3	2	4	5	5	3	65
12.	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	5	3	71
13.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	1	74
14.	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	3	73
15.	5	5	5	4	5	2	5	5	2	4	1	1	1	4	5	5	1	60
16.	5	4	4	4	3	4	5	5	4	3	2	4	4	4	4	5	3	67
17.	4	5	5	5	5	4	5	5	1	4	1	4	3	5	5	5	1	67
18.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	78
19.	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	72
20.	5	5	5	3	5	3	3	5	2	3	1	2	4	3	5	5	3	62
21.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	4	2	5	5	5	2	74
22.	4	4	3	4	3	5	4	4	3	3	3	2	1	3	4	3	1	54
23.	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	4	77
24.	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	58
25.	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	3	2	1	4	5	5	3	70
26.	3	4	4	5	4	3	5	5	3	2	3	2	2	5	5	4	1	60
27.	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	79
28.	3	3	3	3	5	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	51
29.	5	5	5	3	5	3	5	5	3	4	2	3	2	4	4	5	2	65
30.	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	1	1	3	5	5	5	71
31.	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	3	3	5	5	5	3	73
32.	2	4	5	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5	3	66
33.	4	4	4	5	4	3	5	4	1	3	1	2	1	4	5	3	1	54
34.	3	5	3	3	5	4	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	72
35.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	1	1	2	5	5	2	66
36.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	3	5	5	5	3	75

37.	4	4	3	5	4	2	5	5	3	3	2	2	2	5	4	5	3	61
38.	5	5	3	2	3	2	5	4	2	1	1	1	1	2	4	3	2	46
39.	5	4	5	4	5	3	5	5	3	4	3	4	3	4	5	5	2	69
40.	5	4	5	3	5	3	4	4	3	3	1	2	3	3	4	5	3	60
41.	5	5	5	4	4	4	5	4	4	2	3	1	1	5	5	5	2	64
42.	3	5	4	3	4	3	5	5	3	2	1	3	2	3	5	5	2	58
43.	5	5	5	2	5	3	5	4	3	3	1	1	1	3	5	5	3	59
44.	5	5	5	4	4	3	5	5	3	3	3	3	3	4	5	5	3	68
2857																		

Hasil Skor Motivasi Belajar Mahasiswa

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1.	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34
2.	5	5	4	4	5	5	3	3	5	5	44
3.	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
4.	4	1	5	5	5	5	4	3	3	5	40
5.	5	5	5	5	5	2	5	4	2	5	43
6.	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	45
7.	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	39
8.	4	5	5	4	5	3	4	3	2	3	38
9.	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	40
10.	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	42
11.	5	5	5	5	5	4	3	1	3	3	39
12.	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	46
13.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46
14.	5	5	5	5	4	4	5	2	4	4	43
15.	4	4	3	4	5	4	4	2	4	4	38
16.	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
17.	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	45
18.	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	46
19.	4	5	5	5	4	4	4	2	5	5	43
20.	5	3	3	4	4	3	4	3	4	5	38
21.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46
22.	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	43
23.	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	47
24.	5	2	4	5	5	4	3	3	4	4	39
25.	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
26.	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	48
27.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	46
28.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
29.	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
30.	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	44
31.	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	44
32.	4	4	5	5	5	4	4	2	2	5	40
33.	4	4	4	4	4	5	5	5	2	4	41
34.	5	5	3	5	5	4	3	2	4	4	40
35.	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	46
36.	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48

37.	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	42
38.	3	2	4	3	4	5	3	2	1	3	30
39.	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	46
40.	4	4	4	3	5	4	5	3	3	3	38
41.	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	45
42.	5	4	5	5	4	2	4	1	4	5	39
43.	5	5	3	3	4	2	3	1	2	5	33
44.	4	4	4	4	5	4	5	3	3	4	40
											1838